

**EFEKTIFITAS PENGGUNAAN INTERNET TERHADAP
PENINGKATAN KEDISIPLINAN BELAJAR SANTRI
MADRASAH ALIYAH DI PONDOK PESANTREN
YASRIB KABUPATEN SOPPENG**



Tesis diajukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam
Memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
pada Program Pascasarjana IAIN Parepare

Oleh:

AGUSSALIM
NIM: 17.0211.004

**PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PAREPARE
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

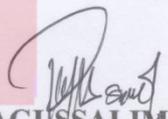
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : AGUSSALIM
N I M : 17.0211.004
Program Studi : PAI Berbasis IT
Judul Tesis : Efektifitas Penggunaan Internet Terhadap Peningkatan
Kedisiplinan Belajar Santri Madrasah Aliyah di Pondok
Pesantren Yasrib Soppeng

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dengan penuh kesadaran, tesis ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Tesis ini, sepanjang sepengetahuan saya, tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Jika ternyata di dalam naskah tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur plagiasi, maka gelar akademik yang saya peroleh batal demi hukum.

Parepare, 3 Desember 2019
Mahasiswa,

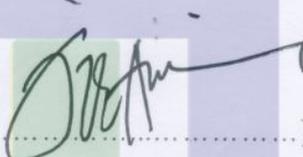

AGUSSALIM
NIM: 17.0211.004

PAREPARE

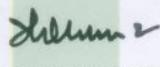
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Tesis dengan judul “Efektifitas Penggunaan Internet Terhadap Peningkatan Kedisiplinan Belajar Santri Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Yasrib Soppeng”, yang disusun oleh saudara Agussalim, NIM:17.0211.004, telah diujikan dalam **Ujian Tutup Tesis/Munaqasah** yang diselenggarakan pada hari **Jum’at**, tanggal **14 Shafar 1442 Hijriyah**, bertepatan dengan tanggal **2 Oktober 2020** Masehi, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat ilmiah untuk memperoleh gelar Magister dalam bidang Pendidikan Agama Islam pada Pascasarjana IAIN Parepare.

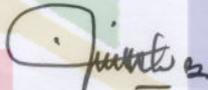
KETUA/PEMBIMBING/PENGUJI UTAMA

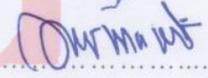
Dr. Sitti Jamilah Amin, M. Ag. (..... )

SEKRETARIS/PEMBIMBING/PENGUJI UTAMA

Dr. Muh. Dahlan Thalib, M.A. (..... )

PENGUJI UTAMA:

Dr. Hj. Marhani, Lc., M.Ag (..... )

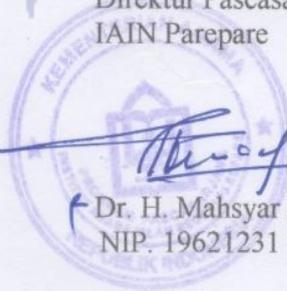
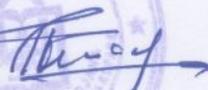
Dr. Hj. Darmawati, S.Ag., M.Pd. (..... )

PAAREPARE

Parepare, 2020

Diketahui oleh

Direktur Pascasarjana
IAIN Parepare



Dr. H. Mahsyar Idris, M.Ag
NIP. 19621231 199003 1 032

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ، وَالصَّلَاةَ وَالسَّلَامَ عَلَى أَشْرَفِ
الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ.

Segala puji bagi Allah swt., Tuhan Yang Maha Kuasa, karena atas izin dan pertolongan-Nya, tesis ini dapat selesai dengan baik. Salawat dan salam semoga tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad saw., para keluarga dan sahabatnya.

Penulis menyadari sepenuhnya begitu banyak kendala yang dialami selama menyelesaikan penelitian tesis ini, namun *alhamdulillah*, berkat pertolongan Allah swt. dan optimisme yang diikuti kerja keras tanpa kenal lelah, akhirnya selesai juga tesis ini.

Teristimewa kepada kedua orang tua penulis ayahanda dan Ibunda, yang telah mendidik, mengasuh penulis dari kecil hingga dewasa dengan susah payah, sehingga penulis dapat mencapai jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Terkhusus pada istri dan anak-anakku tercinta yang senantiasa memberikan motivasi, dengan kesabaran dan pengertiannya. Begitu juga, penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih atas bantuan semua pihak terutama kepada:

1. Rektor IAIN Parepare, Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si., yang telah bekerja dengan penuh tanggung jawab dalam pengembangan IAIN Parepare menuju ke arah yang lebih baik.
2. Direktur Program Pascasarjana IAIN Parepare, Dr. H. Mahsyar Idris, M.Ag., dan Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Dr. Firman, M.Pd., yang telah memberikan kesempatan dengan segala fasilitas kepada penulis untuk menyelesaikan studi pada Program Pascasarjana IAIN Parepare.

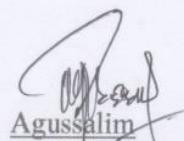
3. Dr. Sitti Jamilah Amin, M.Ag., dan Dr. Muh. Dahlan Thalib, M.A., sebagai Pembimbing I dan II atas saran-saran dan masukan serta bimbingannya dalam penyelesaian tesis ini.
4. Dr. Hj. Marhani, Lc., M.Ag., dan Dr. Hj. Darmawati, S.Ag., M.Pd., sebagai Penguji atas saran-saran dan masukan serta bimbingannya dalam penyelesaian tesis ini.
5. Kepala Perpustakaan IAIN Parepare yang telah membantu dalam menyiapkan referensi yang dibutuhkan dalam penyelesaian tesis ini.
6. Segenap civitas akademika di lingkungan PPs IAIN Parepare yang telah banyak membantu dalam berbagai urusan administrasi selama perkuliahan hingga penyelesaian tesis ini.
7. Kepala MA Pondok Pesantren Yasrib Watansoppeng, Wakil Kepala Sekolah, serta semua pendidik dan tenaga kependidikan pada MA Pondok Pesantren Yasrib Watansoppeng yang telah memberikan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Tanpa bantuan dari semua pihak tersebut, perkuliahan dan penulisan tesis ini tidak mungkin dapat terwujud.

Akhirnya, semoga hasil penelitian ini dapat memberi manfaat bagi pembaca, dan semoga pula segala partisipasinya akan mendapatkan imbalan yang berlipat ganda dari Allah swt. *Āmīn*.

Parepare, 3 Desember 2019

Penyusun,



Agussalim

NIM: 17.0211.004

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAN KEASLIAN TESIS.....	ii
PENGESAHAN TESIS	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN.....	viii
ABSTRAK	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus	9
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	10
E. Garis Besar Isi Tesis.....	12
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Penelitian yang Relevan.....	12
B. Analisis Teoritis Subjek.....	16
C. Kerangka Teori Penelitian	64
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	66
B. Paradigma Penelitian.....	67
C. Sumber Data.....	67
D. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	68
E. Instrumen Penelitian	68
F. Tahapan Penelitian.....	69
G. Teknik Pengumpulan Data	70
H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	72
G. Teknik Pengujian Keabsahan Data.....	73

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Hasil Penelitian	76
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	100
BAB V. PENUTUP	
A. Simpulan	103
B. Implikasi	103
DAFTAR PUSTAKA	105
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	apostrof terbalik
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
ه	ha	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ی	ya	y	ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dgn tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>ḍammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيَّ	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
اَوَّ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauḷa*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ... اُ...	<i>fathah dan alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
ي	<i>kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas
و	<i>ḍammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Tā' marbūṭah*

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu: *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-aṭfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbaṇā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

نُعَم : *nu‘ima*

عَدُوُّ : *‘aduwwun*

Jika huruf *ber-tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ : ‘Alī (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)

عَرَبِيٌّ : ‘Arabī (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma‘arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

أَلْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta‘murūna*

النَّوْعُ : *al-nau‘*

شَيْءٌ : *syai‘un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim

digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī Zilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

9. *Lafz al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللّٰهِ *billāh* دِينَ *dīnullāh* ٱلله

Adapun *tā' marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمۡ فِي رَحْمَةِ اللّٰهِ *hum fī raḥmatillāh*

10. *Huruf Kapital*

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan

Syahrū Ramaḍān al-laẓī unzila fih al-Qur'ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Ḍalāl

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)

Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaīd, Naṣr Ḥāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= <i>subḥānahū wa ta'ālā</i>
saw.	= <i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	= <i>'alaihi al-salām</i>
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l.	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	= Wafat tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Āli 'Imrān/3: 4
HR	= Hadis Riwayat

ABSTRAK

Nama : **Agussalim**
NIM : **17.0211.004**
Judul : **Efektifitas Penggunaan Internet Terhadap Peningkatan Kedisiplinan Belajar Santri Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Yasrib Soppeng**

Tesis ini membahas tentang efektifitas penggunaan internet terhadap peningkatan kedisiplinan belajar santri Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Yasrib Soppeng. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kedisiplinan belajar dan untuk mengetahui efektifitas penggunaan internet terhadap peningkatan kedisiplinan belajar santri Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Yasrib Soppeng.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif. penelitian lapangan (*Field Research*), peneliti langsung ke lapangan atau dilakukan di sekolah dengan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, guna memperoleh data yang jelas dan representatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan, *Pertama*, Tingkat kedisiplinan belajar santri Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Yasrib Kabupaten Soppeng dalam kategori tinggi, hal ini dapat dilihat dalam strategi yang dipakai dalam meningkatkan kedisiplinan belajar adalah sebagai berikut: a) Peraturan, b) Pemberian tugas aktif, c) Shalat Wajib Berjamaah, d) pendekatan, e) Evaluasi, f) monitoring dan g) motivasi. *Kedua*, Penggunaan internet terhadap kedisiplinan belajar santri Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Yasrib Kabupaten Soppeng sangat efektif, hal ini terlihat pada antusiasme santri dalam proses pembelajaran yang menggunakan media teknologi berbasis internet.

Kata kunci: Efektifitas, Penggunaan Internet, Kedisiplinan Belajar.

ABSTRACT

Name : Agus Salim
NIM : 17.0211.004
Thesis Title : The Effectiveness of the Using of Internet toward the Improving Discipline of Islamic Learning at Madrasah Aliyah Islamic Boarding School in Yasrib Soppeng Islamic Boarding School.

This thesis the Effectiveness of the Using of Internet toward the Improving Discipline of Madrasah Aliyah students at the Yasrib Soppeng Islamic Boarding School. The research aimed to determine the level of learning discipline and to determine the The Effectiveness of the Using of Internet toward the Improve the discipline of learning for Madrasah Aliyah students at Yasrib Soppeng Islamic Boarding School.

This research used a qualitative research design. Field research, the researchers directly to the field or carried out in schools through observation, interviews, and documentation studies, in order to obtain clear and representative data.

The result of this research indicate, First, the level of disciplinary learning of Madrasah Aliyah students at Yasrib Islamic Boarding School in Soppeng Regency in the high category, this can be seen in the strategies used in improving disciplinary learning as follows: a) Rules, b) Provision of active assignments, c) Compulsory prayer in congregation, d) approach, e) Evaluation, f) monitoring and g) Motivation. Second, the use of the internet for the discipline of learning of Madrasah Aliyah students at Yasrib Islamic Boarding School in Soppeng District is very effective, this can be see in the enthusiasm of students in the learning process using internet-based technology media.

Keywords: Effectiveness, Internet, Discipline

Has been lagalized by
The Head of Language Center



Anzah Selle

تجريد البحث

الإسم : أغوس سالم

رقم التسجيل : ٠٠٤. ١١٢٠٠. ٨١

موضوع الرسالة : فعالية استخدام الإنترنت في زيادة انضباط تعلم لتلاميذ المدرسة
العالية الإسلامية بمعهد ياسرب سفنغ

تناقش هذه الرسالة فعالية استخدام الإنترنت في تحسين نظام التعلم لدى طلاب مدرسة عالية بمدرسة ياسرب سوبنغ الإسلامية الداخلية. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد مستوى الانضباط التعليمي وتحديد مدى فاعلية استخدام الإنترنت لزيادة انضباط لتلاميذ المدرسة العالية الإسلامية بمعهد ياسرب سفنغ.

تستخدم هذه الدراسة تصميم بحث نوعي. البحث الميداني (البحث الميداني) ، الباحثون مباشرة في الميدان أو يتم إجراؤهم في المدارس من خلال الملاحظة والمقابلات ودراسات التوثيق ، من أجل الحصول على بيانات واضحة وتمثيلية.

تشير نتائج هذه الدراسة ، أولاً ، مستوى التعلم لتلاميذ المدرسة العالية الإسلامية بمعهد ياسرب سفنغ في الفئة العالية ، ويمكن ملاحظة ذلك في الاستراتيجيات المستخدمة في تحسين انضباط التعلم على النحو التالي: أ) القواعد ، ب) أداء المهام النشطة ، ج) الصلاة في الجماعة ، د) نهج ، هـ) تقييم ، و) مراقبة وحافز.

ثانياً ، استخدام الإنترنت لتخصص تعلم لتلاميذ المدرسة العالية الإسلامية بمعهد ياسرب سفنغ فعالاً جداً ، ويمكن ملاحظة ذلك في حماس التلاميذ في عملية التعلم باستخدام وسائل التكنولوجيا القائمة على الإنترنت.

الكلمات الرئيسية : فعالية، الإنترنت، انضباط

إتفق عليها :

رئيس مركز اللغة



Amzah Selle



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah rendahnya kualitas pendidikan baik dilihat dari proses pendidikan yang sedang berjalan maupun produk hasil pendidikan itu sendiri. Dari proses pendidikan khususnya pembelajaran sebagian besar guru lebih cenderung menanamkan materi pelajaran yang bertumpu pada satu aspek kognitif tingkat rendah seperti mengingat, menghafal dan menumpuk informasi. Rendahnya kualitas produk pendidikan tersebut merupakan gambaran kualitas proses penyelenggaraan sistem pendidikan dimana terkait banyak unsur, namun proses belajar mengajar merupakan jantungnya pendidikan yang harus diperhitungkan karena pada kegiatan pembelajaran inilah transformasi berbagai konsep, nilai serta materi pendidikan diintegrasikan.¹

Dewasa ini perkembangan internet semakin pesat. Hal ini dapat diketahui dengan semakin banyaknya pengguna internet yang ada di Indonesia. Pengguna internet di Indonesia tercatat mengalami peningkatan di tahun 2018 lalu. Berdasarkan hasil studi Polling Indonesia yang bekerja sama dengan Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), jumlah pengguna internet di Indonesia tumbuh 10,12 persen. Menurut Sekjen APJII, Henri Kasyfi, survei ini melibatkan 5.900 sampel dengan margin of error 1,28 persen. Data lapangan ini

¹Udin Saefudin Sa'ud, *Inovasi Pendidikan* (Bandung: Alfa Beta, 2015), h. 181

diambil selama periode Maret hingga 14 April 2019. Hasilnya, menurut Henri, dari total populasi sebanyak 264 juta jiwa penduduk Indonesia, ada sebanyak 171,17 juta jiwa atau sekitar 64,8 persen yang sudah terhubung ke internet. Dari seluruh pengguna internet di Indonesia, diketahui mayoritas yang mengakses dunia maya adalah masyarakat dengan rentang usia 15 hingga 19 tahun. Dengan begitu, Henri pun mengatakan bahwa konten-konten yang beredar di Internet harus lebih diawasi.²

Internet sebagai media informasi dan komunikasi memiliki beberapa fungsi terhadap para penggunanya, internet telah mengubah pola layanan dalam bentuk pembangunan hubungan yang lebih komunikatif serta kemudahan layanan administrasi, transaksi dan penyajian informasi. pola kehidupan sehari-hari berangsur-angsur mengalami perubahan sejak teknologi tercipta. Dengan adanya internet, seolah-olah bumi menyusut menjadi seperti sebuah desa kecil. Para warganya dapat saling berjumpa, bertegur-sapa, berdagang, berbelanja, sekolah, dan berwisata setiap saat, secara leluasa hanya dengan sebuah komputer atau gawai.³

Tuntutan masyarakat yang makin besar terhadap pendidikan serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, membuat pendidikan tidak mungkin lagi dikelola hanya dengan melalui pola tradisional, disamping cara ini tidak sesuai lagi dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat, pemahaman cara belajar

²Yudha Pratomo "APJII: Jumlah Pengguna Internet di Indonesia Tembus 171 Juta Jiwa", Artikel <https://teknokompas.com/read/2019/05/16/03260037/apjii-jumlah-pengguna-internet-di-indonesia-tembus-171-juta-jiwa>. Diakses tanggal 10/07/2019.

³Budi Sutedjo Dharma Oetomo, dkk, *Pengantar Teknologi Informasi Internet; Konsep dan Aplikasi* (Yogyakarta: Andi, 2015), h.10

anak, kemajuan media komunikasi dan lain sebagainya memberi arti tersendiri bagi kegiatan pendidikan dan tuntutan ini pulalah yang membuat kebijaksanaan untuk memanfaatkan media teknologi dan pendekatan teknologis dalam pengelolaan pendidikan. Pemanfaatan teknologi komunikasi, teknologi pendidikan dan media pendidikan untuk kegiatan pendidikan perlu dalam rangka kegiatan belajar mengajar. Karena dengan pendekatan ilmiah, sistematis dan rasional, sebagaimana dituntut oleh teknologi pendidikan ini pulalah, tujuan pendidikan yang efektif dan efisien akan tercapai.⁴

Penggunaan internet mempunyai karakteristik tertentu yang sangat relevan bagi kepentingan pendidikan yang memungkinkan adanya penyebaran informasi secara luas, merata, cepat, seragam dan terintegrasi, sehingga dengan demikian pesan dapat disampaikan sesuai dengan isi yang dimaksud. Teknologi pendidikan dapat menyajikan materi secara logis, ilmiah dan sistematis serta mampu melengkapi, menunjang, memperjelas konsep-konsep materi pelajaran. Di samping itu internet menjadi patner guru dalam rangka mewujudkan proses belajar mengajar yang efektif, efisien dan produktif sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan anak didik, selain itu juga dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar dengan menyajikan materi secara lebih menarik.

Para ahli teknologi berusaha terus untuk menemukan sumber-sumber energi yang baru, dengan mempergunakan hasil penemuan ilmiah yang telah digali oleh generasi-generasi terdahulu. Namun, tanpa dibekali kemampuan

⁴Sudarwan Danim, *Media Komunikasi Pendidikan: Pelayanan Profesional Pembelajaran dan Mutu Hasil Belajar Proses Belajar Mengajar di Perguruan Tinggi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 1-2.

belajar, kemajuan dibidang teknologi ini tidak mungkin. Hal ini disebabkan masing-masing manusia mengalami banyak perkembangan di berbagai bidang kehidupan. Perkembangan ini dimungkinkan karena adanya kemampuan untuk belajar, yakni mengalami perubahan-perubahan, mulai saat lahir sampai mencapai umur tua. Rangkaian perubahan paling nampak jelas pada anak sampai umur dewasa.⁵

Era sekarang ini, di mana perkembangan internet telah merajalela, bahkan frekuensi interaksi antar guru dengan peserta didik lebih sedikit dilakukan karena kecanggihan Teknologi Pendidikan. Salah satu dari perkembangan Teknologi Informasi yang digunakan dalam dunia pendidikan yaitu Komputer dan Internet. Di mana penggunaan Teknologi Informasi ini tidak bisa dipisahkan dan harus bersinergi agar dapat digunakan untuk menunjang kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu rekayasa yang telah diupayakan untuk membantu peserta didik agar dapat tumbuh berkembang sesuai dengan maksud dan tujuan. Oleh karenanya segala kegiatan interaksi, metode, dan kondisi pembelajaran harus direncanakan dengan selalu mengacu pada tujuan pembelajaran yang dikehendaki. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu mata pelajaran yang mengandung muatan ajaran Islam dan tatanan nilai hidup dan kehidupan Islami, perlu diupayakan melalui perencanaan pembelajaran pendidikan agama yang baik agar dapat mempengaruhi pilihan, putusan, dan pengembangan kehidupan peserta didik.⁶

⁵W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran* (Jakarta: Gramedia, 2016), h. 1

⁶Muhaimin, dkk, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), h. 185.

Dewasa ini, pendidikan menjadi sorotan yang sangat penting dan menjadi dasar awal manusia untuk menjadi lebih dewasa, lebih baik dan lebih bermanfaat. Fungsi pendidikan adalah membimbing anak ke arah satu tujuan yang kita nilai tinggi. Pendidikan yang baik adalah usaha yang berhasil membawa semua anak didik kepada tujuan itu. Apa yang diajarkan kepada anak didik hendaknya dipahami sepenuhnya oleh semua anak.⁷

Kedisiplinan biasanya diartikan sebagai perilaku dan tata tertib yang sesuai dengan peraturan dan ketetapan, atau perilaku yang diperoleh dari pelatihan, seperti disiplin dalam kelas atau disiplin dalam tim bola basket yang baik. Sedangkan kata mendisiplin didefinisikan sebagai menciptakan keadaan tertib dan patuh dengan pelatihan dan pengawasan dan menghukum atau mengenakan denda, membetulkan, menghukum demi kebiasaan.

Kedisiplinan merupakan sesuatu kekuatan yang berkembang dalam melakukan pekerjaan yang mengakibatkan individu dapat menyesuaikan diri dengan sukarela terhadap peraturan, keputusan dan nilai-nilai yang tertinggi dari pekerjaan dan tingka laku. Sosok penting seorang guru dalam menegakkan kedisiplinan peserta didik tentu saja disebabkan keberadaanya sebagai figur sentral dalam pendidikan.

Keberadaan otoritas guru inilah yang selalu menjadi penentu arah tegaknya kedisiplinan peserta didik. Ketika otoritas digunakan dengan sebaik – baiknya untuk maksimal dalam membuat tindakan kelas, kondusif bagi perkembangan kedewasaan dan kecerdasan anak, itu akan membuat peran guru

⁷S. Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 35.

benar-benar maksimal. Akan tetapi, jika otoritas itu disalahgunakan, kadang akan terjadi tindakan yang tidak kondusif bagi perkembangan peserta didik, tetapi bahkan akan membuat citra guru semakin terpuruk apalagi jika tindakan yang melanggar kepatutan dan kedisiplinan tersebut terekspos ke media massa dan terpublikasi ke masyarakat, sosok guru tersebut tiba-tiba menjadi bangkrut dimata orang lain.

Observasi awal yang penulis lakukan di pondok pesantren Yasrib Soppeng berkaitan dengan kedisiplinan santri, para santri melaksanakan aktivitasnya dalam bingkai jadwal dan peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh pondok pesantren Yasrib Soppeng guna untuk membiasakan mereka dalam kedisiplinan dan kemandirian. Sampai sekarang pesantren Yasrib Soppeng masih menerapkan peraturan-peraturan untuk para santri yang telah disusun oleh pihak yayasan dan pimpinan pesantren. Seperti peraturan dari sekolah santriwan dan santriwati tidak boleh terlambat masuk sekolah pada waktu yang telah ditetapkan, dan selagi jam sekolah tidak diperbolehkan keluar dari ruangan sampai bel istirahat berbunyi. Contoh peraturan lain seperti wajib melaksanakan shalat lima waktu berjamaah, jika ada yang terlambat akan diberi hukuman sesudah shalat berjamaah kecuali bagi santriwati yang berhalangan. Dan jika ada santri yang tidak minta izin (kabur) maka akan dikenakan sanksi, dilarang merokok, dilarang membawa handphone, dan dilarang berkomunikasi selain bahasa Arab dan Inggris.

Pondok pesantren selama ini kadang diidentikkan dengan *stereotip* memiliki aturan ketat dan tertutup terhadap perubahan. Padahal dengan pesatnya kemajuan teknologi, pesantren harus bisa membuka diri, salah satunya terhadap

internet. Teknologi internet terus berkembang, diterapkan pada berbagai bidang kehidupan manusia termasuk pendidikan. Pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan sulit untuk mencegah perkembangan internet ke lingkungan pesantren. Setiap pesantren memiliki kekhasan dalam pemanfaatan internet oleh santrinya. Hal ini disebabkan pada beberapa hal mereka memberikan batasan yang berbeda dalam pemanfaatan internet. Berkenaan dengan akses terhadap konten bertentangan dengan ajaran Islam, pesantren memiliki aturan yang tegas.

Fasilitas internet merupakan bagian penting dalam pemanfaatan internet di pondok pesantren Yasrib. Pondok pesantren Yasrib menyediakan fasilitas sesuai dengan kebijakannya, seperti laboratorium komputer dan fasilitas *wi-fi*. Pondok pesantren Yasrib memiliki kebijakan tertentu berkenaan dengan pembatasan akses internet oleh santri. Pembatasan waktu santri untuk akses internet, pesantren memberikan pembatasan waktu untuk mengakses internet. Hal ini dilakukan karena keterbatasan fasilitas yang dimiliki oleh pesantren, terutama laboratorium komputer. Akses internet pada waktu jam sekolah dilakukan hanya untuk mata pelajaran tertentu di laboratorium komputer.

Berangkat dari pokok permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: "Efektifitas Penggunaan Internet Terhadap Peningkatan Kedisiplinan Belajar Santri Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Yasrib Soppeng".

B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat digambarkan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Penggunaan internet santri Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Yasrib Kabupaten Soppeng.
2. Kedisiplinan belajar santri Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Yasrib Kabupaten Soppeng.
3. Efektifitas penggunaan internet terhadap peningkatan kedisiplinan belajar santri Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Yasrib Kabupaten Soppeng.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana tingkat kedisiplinan belajar santri Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Yasrib Kabupaten Kabupaten Soppeng?
- 2) Bagaimana efektifitas penggunaan internet terhadap peningkatan kedisiplinan belajar santri Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Yasrib Kabupaten Soppeng?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka akan peneliti kemukakan tujuan penelitian yaitu:

1. Mengetahui kedisiplinan belajar santri Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Yasrib Kabupaten Kabupaten Soppeng.
2. Mengetahui efektifitas penggunaan internet terhadap peningkatan kedisiplinan belajar santri Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Yasrib Kabupaten Soppeng.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

- a. Kegunaan Teoretis, penelitian ini diharapkan memiliki manfaat akademis yang dapat menambah informasi dan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan pada umumnya dan ilmu ke-Islaman pada khususnya, utamanya yang berkaitan dengan efektifitas penggunaan internet terhadap peningkatan kedisiplinan belajar santri Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Yasrib Soppeng.
- b. Kegunaan Praktis
 - 1) Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memperluas pengetahuan yang berkaitan dengan penggunaan internet dan agar pendidik lebih mudah dalam menyampaikan materi yaitu secara praktis, efektif dan efisien dalam mencapai kualitas pembelajaran yang maksimal, serta untuk menambah wawasan tentang efektifitas penggunaan internet terhadap peningkatan.
 - 2) Penelitian ini diharapkan sebagai bahan acuan dalam rangka memecahkan problematika belajar mengajar dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran. Dan sebagai dokumentasi dan kontribusi dalam rujukan di dunia pendidikan, khususnya efektifitas penggunaan internet terhadap peningkatan kedisiplinan belajar.

E. Garis Besar Isi Tesis

Hasil penelitian (tesis) akan dimuat dalam bentuk laporan yang terdiri dari lima bab, setiap bab terdiri dari beberapa sub bab. Adapun garis besar isinya sebagai berikut:

Sebagaimana pada karya ilmiah lainnya tesis ini di mulai dengan bab

pendahuluan. Dalam bab ini diuraikan tentang hal-hal yang melatarbelakangi diangkatnya judul ini. Setelah menjelaskan latar belakang masalah, penulis merumuskan beberapa permasalahan. Masalah yang berkaitan dengan tujuan dan kegunaan penelitian juga penulis paparkan dalam bab ini. Untuk menghindari pengertian yang sifatnya *ambivalens*, penulis menjelaskan definisi operasional dan ruang lingkup penelitian. Selanjutnya, kajian pustaka; untuk memaparkan hasil bacaan penulis terhadap buku-buku atau hasil penelitian terdahulu yang mempunyai relevansi dengan masalah yang diteliti, serta kemungkinan adanya signifikansi dan kontribusi akademik. Sebagai penutup bab, penulis menguraikan garis besar isi tesis.

Pada bab kedua yakni Telaah Pustaka dan Landasan teori. Dalam bab ini diuraikan pada landasan teori yang mencakup efektifitas, internet, dan kedisiplinan selanjutnya kerangka teori penelitian yang dilakukan.

Bab ketiga, Metode Penelitian. Penulis menguraikan tentang jenis serta lokasi penelitian yang digunakan, yang disinkronkan dengan pendekatan yang relevan dengan penelitian. Selanjutnya, subjek penelitian, mengenai sumber data yang diperoleh penulis di lapangan, baik itu berupa data primer, maupun data sekunder. Begitu pula dengan instrumen penelitian diuraikan dalam bab ini serta teknik pengumpulan data, sedangkan pada bagian akhir bab ini penulis memaparkan metode pengolahan serta analisa data yang digunakan.

Bab keempat, sebagai Hasil Penelitian dan Pembahasan. Penulis memaparkan deskripsi hasil penelitian di Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Yasrib Soppeng. Selanjutnya sebagai penutup pada bab ini penulis mengulas

secara menyeluruh data yang diperoleh dengan menginterpretasikan dalam pembahasan hasil penelitian.

Bab kelima, Penutup. penulis menguraikan konklusi-konklusi dari hasil penelitian ini yang disertai rekomendasi sebagai implikasi dari sebuah penelitian.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian yang Relevan

Penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran sangat penting. Hal ini menyebabkan banyaknya peneliti di bidang pendidikan melakukan penelitian yang relevan dengan media pembelajaran berbasis komputer dalam meningkatkan perhatian belajar peserta didik, diantaranya sebagai berikut:

Muhammad Mujib, dalam tesisnya yang berjudul, *Pengaruh Penggunaan Internet Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Sekolah Menengah Atas Di Kota Yogyakarta*, tesis Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2013, menjelaskan Hasil analisa frekuensi menunjukkan bahwa menggunakan internet di kalangan peserta didik SMA di Yogyakarta cenderung ke arah positif. Artinya mayoritas responden menggunakan internet untuk hal-hal yang positif dalam hal ini adalah sebagai media belajar. Walaupun demikian masih ada kecenderungan dari responden untuk menggunakan internet ke arah yang negatif seperti menggunakan internet hanya sebatas mencari hiburan semata (*gaming*). Kemudian, hasil analisa tabel silang menunjukkan pola hubungan yang terjadi antara penggunaan internet sebagai media belajar dan hasil belajar adalah positif dan signifikan.⁸

⁸Muhammad Mujib, "Pengaruh Penggunaan Internet Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas di Kota Yogyakarta", Tesis, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013), h. xv

Penelitian yang dilakukan Muhammad Mujib, mempunyai persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu pada variabel penggunaan internet akan tetapi berbeda pada variabel dependen yaitu hasil belajar peserta didik. Sedangkan pada penelitian ini variabel dependen menyoroti tentang kedisiplinan belajar santri.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Aulia Urrahman, dalam tesisnya yang berjudul: *Pengaruh Penggunaan Internet Terhadap Perilaku Peserta didik Dalam Mencari Informasi Di SMPN 2 Lohbener*, Jurnal, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2018. penelitiannya menyimpulkan bahwa Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan internet terhadap perilaku peserta didik SMPN 2 Lohbener dalam mencari informasi, dampaknya maupun manfaatnya yang kemudian diharapkan menjadi evaluasi dari pihak sekolah untuk menyediakan sarana informasi yang memadai bagi peserta didiknya. Berdasarkan dari perhitungan uji koefisien determinasi dengan bantuan SPSS. Dengan hasil yang demikian maka pengaruh penggunaan internet terhadap perilaku pencarian informasi peserta didik SMPN 2 Lohbener adalah tidak terlalu signifikan.⁹

Penelitian yang dilakukan Aulia Urrahman, mempunyai persamaan dengan penelitian ini, yaitu pada variabel penggunaan internet akan tetapi berbeda pada variabel dependen yaitu perilaku pencarian informasi. Sedangkan pada penelitian ini variabel penggunaan internet dan variabel dependen akan menggambarkan tentang kedisiplinan belajar santri.

⁹Aulia Urrahman, "Pengaruh Penggunaan Internet Terhadap Perilaku Siswa Dalam Mencari Informasi Di SMPN 2 Lohbener", dalam Jurnal Pendidikan, Volume 3. No. 3 Edisi Juli 2018. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah. h. 23

Selanjutnya penelitian Gumgum Gumilar, berjudul *Pemanfaatan Internet oleh Santri Pesantren Modern (Islamic Boarding School)*,¹⁰ Jurnal Program Studi Ilmu Jurnalistik, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Padjadjaran tahun 2016. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan internet oleh santri pesantren modern (*Islamic Boarding School*) dengan menggali informasi mengenai akses internet untuk mendapatkan informasi dari luar pesantren, pola pemanfaatan internet di pesantren, dampak akses internet dan peran pengasuh dalam pemanfaatan internet di lingkungan pesantren.

Penelitian yang dilakukan Gumgum Gumilar, mempunyai persamaan dengan penelitian ini, yaitu pada variabel penggunaan dan pemanfaatan internet di lingkungan pesantren secara umum. Sedangkan pada penelitian ini akan menggambarkan efektifitas penggunaan internet terhadap peningkatan kedisiplinan belajar santri di pondok pesantren Yasrib Soppeng.

Selanjutnya penelitian Aliahardi Winata dan Tri Hartiti Retnowati, yang berjudul *Pengaruh Penggunaan Waktu Menonton Televisi, Internet, dan Handphone terhadap Disiplin Belajar Peserta didik di Lombok*.¹¹ Penelitian ini bertujuan mengungkapkan pengaruh penggunaan waktu menonton televisi, Internet, dan handphone terhadap disiplin belajar peserta didik di Desa Kopang, Lombok Tengah. Sum-bangan efektif (SE) penggunaan waktu menonton televisi sebesar 43,1%, mengakses Internet se-besar 13,8%, dan mengakses handphone

¹⁰Gumgum Gumilar, "Pemanfaatan Internet oleh Santri Pesantren Modern (Islamic Boarding School)", dalam Jurnal, Fakultas Ilmu Komunikasi, Volume 6. No. XII. Januari 2016. Semarang: Universitas Padjadjaran, h. 42,

¹¹Aliahardi Winata dan Tri Hartiti Retnowati, *Pengaruh Penggunaan Waktu Menonton Televisi, Internet, dan Handphone terhadap Disiplin Belajar Siswa di Lombok*, dalam Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial 'Socia' Volume 13, No. 2. 2016, Universitas Negeri Yogyakarta.

sebesar 0,1% terhadap disiplin belajar peserta didik. Besarnya sumbangan efektif penggunaan waktu menonton televisi, mengakses Internet, mengakses handphone terhadap disiplin belajar peserta didik adalah 57%%, sedangkan sisanya 43% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Penelitian yang dilakukan Aliahardi Winata dan Tri Hartiti Retnowati, mempunyai persamaan dengan penelitian ini, yaitu pada variabel penggunaan dan pemanfaatan internet di lingkungan sekolah. Akan tetapi pada penelitian ini lebih luas lingkup penelitiannya, yaitu penggunaan menonton televisi, internet dan handphone, terhadap peningkatan kedisiplinan waktu belajar, sedangkan pada penelitian ini menggambarkan efektifitas penggunaan internet terhadap peningkatan kedisiplinan belajar santri di pondok pesantren Yasrib Soppeng.

Beberapa hasil penelitian yang sudah dikemukakan di atas, terdapat beberapa referensi buku yang relevan dan dapat mendukung penelitian peneliti antara lain: Internet merupakan jaringan yang menggabungkan beberapa komputer yang terhubung dalam *Internet Protocol (IP)*,¹² yang mencakup secara luas ke seluruh dunia. Budi Sutedjo Dharma Oetomo, dkk, dalam buku *Pengantar Teknologi Informasi Internet; Konsep dan Aplikasi*, tahun 2015.

Eko menyatakan bahwa internet adalah gabungan jaringan komputer yang dihubungkan dengan kabel tembaga, kabel *fiber optic* atau *wireless* (tanpa kabel). Sedangkan www atau Web adalah dokumen atau informasi yang saling

¹²Budi Sutedjo Dharma Oetomo, dkk, *Pengantar Teknologi Informasi Internet; Konsep dan Aplikasi...*, h. 23.

berhubungan yang dihubungkan melalui *hyperlink* atau *URL*.¹³ Menurut Eko Priyo Syafruddin, dalam bukunya *Koneksi Internet Untuk PC, Laptop, dan HP*, tahun 2015.

Aji juga memaparkan bahwa internet adalah sebuah jaringan komputer global, yang terdiri dari jutaan komputer yang saling terhubung dengan menggunakan protokol yang sama untuk berbagi informasi secara bersama. Jadi internet merupakan kumpulan atau penggabungan jaringan komputer lokal atau LAN (*local area network*) menjadi jaringan komputer global atau WAN (*wide area network*).¹⁴ Menurut Aji Supriyanto dalam bukunya *Pengantar Teknologi Informasi* yang diterbitkan oleh Salemba Infotek, tahun 2014.

B. Analisis Teoritik Subjek

1. Efektifitas

Efektifitas berasal dari kata efektif yang mengandung pengertian dicapainya keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas selalu terkait dengan hubungan antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang telah dicapai. Efektivitas dapat dilihat dari berbagai sudut pandang (*view point*) dan dapat dinilai dengan berbagai cara dan mempunyai kaitan yang erat dengan efisiensi. Seperti yang dikemukakan oleh Amitai Etzioni dalam Musfialdy dalam bukunya *Organisasi dan Komunikasi Organisasi* yang mendefinisikan efektivitas, sebagai berikut: Sebagai tingkat keberhasilan organisasi dalam usaha untuk

¹³Eko Priyo Syafruddin, *Koneksi Internet Untuk PC, Laptop, dan HP* (Bandung: Mediakom, 2015). h 9.

¹⁴Aji Supriyanto, *Pengantar Teknologi Informasi* (Jakarta: Salemba Infotek, 2014), h. 336

mencapai tujuan dan sasaran.¹⁵ Berdasarkan pendapat di atas, bahwa efektivitas merupakan suatu konsep yang sangat penting karena mampu memberikan gambaran mengenai keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai sasaran atau tujuan yang diharapkan.

Pendapat Mahmudi dalam bukunya *Manajemen Kinerja Sektor Publik* mendefinisikan efektivitas, sebagai berikut: Efektivitas merupakan hubungan antara *outcomes*, *output* dengan tujuan, semakin besar kontribusi (sumbangan) *output* terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program atau kegiatan.¹⁶ Efektivitas berfokus pada *outcome* (hasil), program, atau kegiatan yang dinilai efektif apabila *output* yang dihasilkan dapat memenuhi tujuan yang diharapkan.

Sehubungan hal tersebut di atas, maka efektivitas adalah menggambarkan seluruh siklus input, proses dan output yang mengacu pada hasil guna daripada suatu organisasi, program atau kegiatan yang menyatakan sejauhmana tujuan (kualitas, kuantitas, dan waktu) telah dicapai, serta ukuran berhasil tidaknya suatu organisasi mencapai tujuannya dan mencapai target-targetnya. Hal ini berarti, bahwa pengertian efektivitas yang dipentingkan adalah semata-mata hasil atau tujuan yang dikehendaki.

Selanjutnya Strees dalam Tangkilisan mengemukakan 5 (lima) kriteria dalam pengukuran efektivitas, yaitu:

¹⁵Musfialdy, *Organisasi dan Komunikasi Organisasi*, Jurnal (Riau: UIN Syarif Kasim, 2016), h. 11.

¹⁶Mahmudi. *Manajemen Kinerja Sektor Publik* (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2015), h. 92.

- 1) Produktivitas.
- 2) Kemampuan adaptasi kerja.
- 3) Kepuasan kerja.
- 4) Kemampuan berlabar.
- 5) Pencarian sumber daya.¹⁷

Sedangkan Richard M. Steers dalam Kharisma mengatakan mengenai ukuran efektivitas, sebagai berikut:

- a) Pencapaian Tujuan. Pencapaian adalah keseluruhan upaya pencapaian tujuan harus dipandang sebagai suatu proses. Oleh karena itu, agar pencapaian tujuan akhir semakin terjamin, diperlukan pentahapan, baik dalam arti pentahapan pencapaian bagian-bagiannya maupun pentahapan dalam arti periodisasinya. Pencapaian tujuan terdiri dari beberapa faktor, yaitu: Kurun waktu dan sasaran yang merupakan target kongktit.
- b) Integrasi. Integrasi yaitu pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan sosialisasi, pengembangan konsensus dan komunikasi dengan berbagai macam organisasi lainnya. Integrasi menyangkut proses sosialisasi.
- c) Adaptasi. Adaptasi adalah kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Untuk itu digunakan tolak ukur proses pengadaan dan pengisian tenaga kerja.¹⁸

¹⁷Nogi Hessel Tangkilisan. *Manajemen Publik* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2015), h. 141.

¹⁸Dipta Kharisma, *Efektivitas Organisasi Dalam Penyelenggaraan Pelayanan*, Jurnal (Semarang: Univeristas Diponegoro, 2016), h.7.

Memperhatikan pendapat para ahli di atas, bahwa konsep efektivitas merupakan suatu konsep yang bersifat multidimensional, artinya dalam mendefinisikan efektivitas berbeda-beda sesuai dengan dasar ilmu yang dimiliki walaupun tujuan akhir dari efektivitas adalah pencapaian tujuan.

2. Internet (*Interconnection Networking*)

Sejak menjadi ajang eksplorasi oleh para ahli, kita dapat menggali banyak alternative solusi dari teknologi internet. Sejak internet difungsikan sebagai sarana pendidikan pada tahun 1990-an di luar negeri, denyut pendidikan seakan tak pernah berhenti. Sekolah-sekolah virtual dapat dibangun dan dibuka selama 24 jam penuh untuk melayani para peserta didik.

Internet sendiri dapat didefinisikan sebagai berikut :

- a. Menurut Budi Sutejo Dharma Oetomo, internet adalah sebuah jaringan komputer yang sangat besar yang terdiri dari jaringan-jaringan kecil yang saling terhubung yang menjangkau seluruh dunia.¹⁹
- b. Menurut Shirky internet adalah jaringan (*Network*) computer yang tersebar didunia. Jaringan berarti sekelompok computer yang dihubungkan bersamaan sehingga dapat berbagi informasi.²⁰
- c. Menurut Shidarta internet adalah forum global pertama dan perpustakaan global pertama dimana setiap pemakai dapat

¹⁹Suwarna,dkk. *Pengajaran Mikro, Pendekatan Praktis Dalam Menyiapkan Pendidikan Profesional* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2015), h.128

²⁰Tim Edukom, *Pengenalan Internet* (Jakarta: Sinar Cemerlang Abadi, 2014), h. 11

berpartisipasi dalam segala waktu.²¹ Karena internet merupakan perpustakaan global maka pemakai dapat memanfaatkannya sebagai sumber belajar.

- d. Menurut Abdul Razaq dan Bachrul Ulum Ruly, internet adalah sumber daya informasi yang menjangkau seluruh dunia.²² Dimana antara satu komputer dengan komputer lain di dunia dapat saling berhubungan atau berkomunikasi. Internet merupakan forum global yang tidak membatasi Negara, birokrasi, manusia dan waktu, sehingga antar manusia dapat saling bertukar informasi dan dapat memberdayakan informasi tersebut.
- e. Aji Suprianto juga memaparkan bahwa internet adalah sebuah jaringan komputer global, yang terdiri dari jutaan komputer yang saling terhubung dengan menggunakan protokol yang sama untuk berbagi informasi secara bersama.²³ Jadi internet merupakan kumpulan atau penggabungan jaringan komputer lokal atau LAN (*local area network*) menjadi jaringan komputer global atau WAN (*wide area network*).

Menurut Kenji Kitao dalam Munir, setidaknya ada enam fungsi internet yang dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari, yaitu:

- 1) Fungsi alat komunikasi. Internet berfungsi sebagai alat komunikasi, karena internet dapat kita gunakan sebagai sarana komunikasi kemana

²¹Shirky C. *Internet Lewat e-mail* (Jakarta: Alex Media Komputido, 2016), h. 32

²²Shidarta, *Internet: Informasi Tanpa Hambatan* (Jakarta: Alex Media Komputido, Jakarta. 2014), h.7

²³Aji Suprianto, *Pengantar Teknologi Informasi* (Jakarta: Salemba Infotek, 2014), h. 336

saja secara cepat. Komunikasi yang dimaksud dapat berupa e-mail, atau berdiskusi melalui chatting maupun mailing list.

- 2) Fungsi akses informasi. Seseorang dapat mengakses berbagai referensi, baik yang berupa hasil penelitian, maupun artikel hasil kajian dalam berbagai bidang. Tidak lagi harus secara fisik pergi ke perpustakaan untuk mencari berbagai referensi sebab internet merupakan perpustakaan yang terbesar dari perpustakaan yang ada dimanapun.
- 3) Fungsi pendidikan dan pembelajaran. Perkembangan teknologi internet sangat pesat dan merambah ke seluruh penjuru dunia telah dimanfaatkan oleh berbagai Negara, institusi, dan ahli untuk berbagai kepentingan termasuk didalamnya untuk pembelajaran.
- 4) Fungsi tambahan. Dikatakan berfungsi sebagai suplemen (tambahan), apabila peserta didik mempunyai kebebasan memilih, apakah akan memanfaatkan materi pembelajaran elektronik atau tidak. Sekalipun sifatnya hanya opsional, peserta didik yang memanfaatkan tentu akan memiliki tambahan pengetahuan atau wawasan. Walaupun materi pembelajaran elektronik berfungsi hanya sebagai tambahan (suplemen), para guru tentunya akan senantiasa mendorong, menggugah, atau menganjurkan para pembelajarannya untuk mengakses materi pembelajaran elektronik yang telah disediakan.
- 5) Fungsi pelengkap. Internet berfungsi sebagai komplemen (pelengkap), apabila materi pembelajaran elektronik diprogramkan untuk melengkapi materi pembelajaran yang diterima peserta didik di dalam kelas.

Sebagai komplemen berarti materi pembelajaran elektronik diprogramkan untuk menjadi materi *reinforcement* (penguatan) yang bersifat remedial bagi peserta didik di dalam mengikuti kegiatan pembelajaran konvensional (tatap muka).

- 6) Fungsi pengganti. Beberapa perguruan tinggi di Negara-negara maju memberikan beberapa alternatif model kegiatan pembelajaran kepada peserta didik. Tujuannya adalah untuk membantu mempermudah peserta didik mengelola kegiatan pembelajaran sehingga peserta didik dapat menyesuaikan waktu dan aktivitas lainnya dengan kegiatan pembelajaran.²⁴

Mengakses internet, memerlukan perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*) yang memadai. Perangkat keras adalah komponen-komponen fisik yang membentuk suatu system computer serta peralatan-peralatan lain yang mendukung computer dalam melakukan tugasnya. Sedangkan perangkat lunak adalah program-program yang diperlukan untuk menjalankan perangkat keras (*hardware*) computer. Mengakses informasi yang tersedia di internet, seseorang harus memiliki computer (IBM PC/Kompatibel, Macintosh, UNIX), modem (suatu alat yang mengubah sinyal digital sari computer menjadi analog untuk ditransmisikan ke jaringan telepon) dan saluran telepon. Ia juga harus mendaftarkan diri ke salah satu *Internet Access Provider*. Internet sebagai sumber informasi yang sangat luas dengan didukung adanya lebih dari 30.000 konferensi

²⁴Munir, *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 197-200

elektronik online menjadi alternatif menarik untuk penyiapan SDM yang dibutuhkan.²⁵

Pemanfaatan internet sebagai media pembelajaran merupakan salah satu terobosan bagi dunia pendidikan didalam mengatasi permasalahan-permasalahan yang sedang dihadapi sekarang ini. Era globalisasi menurut kesiapan sumber daya manusianya untuk dapat berkompetensi dan bekerja dengan bantuan teknologi informasi. Keberhasilan penggunaan internet sebagai media dalam mengajar atau belajar dengan internet, ada empat level aplikasi pada pengembangannya. Level yang satu memerlukan penguasaan level sebelumnya, keempat level tersebut adalah:

- 1) Bagaimana kami bekerja dengan ini yaitu tentang tugas belajar yang harus diselesaikan dan pertanyaan yang harus dijawab.
- 2) Mempelajari teknologinya yaitu bagaimana mengakses dan memproses informasi.
- 3) Penguasaan alat, maksudnya alat mencari informasi seperti www, ghooper, dan lain-lain.
- 4) Mengaplikasikan apa yang telah dipelajari untuk pemecahan masalah.²⁶

Beberapa orang beranggapan bahwa internet itu penting keberadaannya, karena terdapat alasan sebagai berikut:

- a) Informasi yang ada dapat dibagi melalui pertukaran pesan antar komputer di seluruh dunia.

²⁵Hariningsih, *Teknologi Informasi* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), h. 139

²⁶Tracy La Quey, *Sahabat Internet: Pedoman Bagi Pemula untuk Memasuki Jaringan Global* (Bandung: ITB, 2016), h. 9

- b) Banyak orang yang membutuhkan informasi, akan tetapi secara geografis letaknya sangat berjauhan dan saling berkomunikasi pada waktu bersamaan.
- c) Informasi yang diperoleh dari internet sangat kompleks. Informasi teknis, panjang maupun subyeknya yang selalu berubah-ubah merupakan satu akurasi yang penting.
- d) Waktu merupakan faktor yang sangat penting baik dalam informasi maupun ketersediaan informasi itu sendiri.²⁷

Kemajuan di bidang teknologi informasi dan komunikasi sekarang ini, dunia tidak lagi mengenal batas, jarak, ruang dan waktu, sebagai contoh kini orang dapat dengan mudah memperoleh berbagai macam informasi yang terjadi di belahan dunia ini tanpa harus datang ke tempat tersebut. Bahkan orang dapat berkomunikasi dengan siapa saja di berbagai di belahan dunia ini, dengan memanfaatkan seperangkat komputer yang tersambung ke internet.

Menurut Boettcher dalam Daryanto, kondisi yang perlu didukung oleh internet berkaitan dengan strategi pembelajaran yang akan dikembangkan, yaitu sebagai kegiatan komunikasi yang dilakukan untuk mengajak peserta didik mengerjakan tugas-tugas dan membantu peserta didik dalam memperoleh pengetahuan yang dibutuhkan dalam rangka mengerjakan tugas-tugas tersebut.²⁸

Internet memiliki manfaat yang sangat banyak dalam dunia pendidikan, diantaranya:

²⁷Tracy La Quey, *Sahabat Internet: Pedoman Bagi Pemula untuk Memasuki Jaringan Global...*, h. 10

²⁸Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Bandung: Satu Nusa, 2015), h. 151

- (a) Internet sebagai media komunikasi merupakan fungsi internet yang paling banyak digunakan dimana setiap pengguna internet dapat berkomunikasi dengan pengguna lainnya dari seluruh dunia. Selain dari itu, dengan adanya internet seorang peserta didik bisa mengadakan studi banding dengan sekolah-sekolah lain seperti tukar-menukar informasi pelajaran maupun yang lainnya, dengan seperti itu seorang peserta didik yang memiliki kekurangan didalam pelajaran maupun prestasi maka dengan sering berkomunikasi dengan peserta didik yang berprestasi maka akan memberikan suatu motivasi yang kuat terhadap peserta didik yang kurang berprestasi sehingga peserta didik yang kurang berprestasi menjadi lebih terpacu semangatnya untuk giat belajar lagi.
- (b) Media pertukaran data, dengan menggunakan *email*, *newsgroup*, dan *www (world wide web)* para internet di seluruh dunia dapat saling bertukar informasi dengan cepat dan murah. Dengan seperti itu, seorang peserta didik di suatu negara dengan negara yang lainnya dapat saling bertukar informasi dan data untuk kemajuan pendidikan.
- (c) Media untuk mencari informasi atau data, perkembangan internetyang pesat, menjadikan *www* sebagai salah satu sumber informasi yang penting dan akurat. Hal ini bisa membuat peserta didik memiliki pengetahuan yang luas dalam cakupan dunia, sehingga segala ilmu yang ada di seluruh dunia bisa dipelajari yang pada akhirnya bisa meningkatkan kecerdasan dan pengetahuan yang luas di kalangan peserta didik.

- (d) Kemudahan memperoleh informasi yang ada di internet sehingga peserta didik dapat dengan mudah mencari segala informasi dan data yang mereka butuhkan.
- (e) Sebagai lahan informasi yang sangat luas, mudah, dan murah.²⁹

Ketersediaan internet di sekolah sebagai sumber dalam belajar, dapat membuka peluang bagi peserta didik untuk berkomunikasi dengan user lain di dunia. Internet dapat membantu peserta didik dalam mencari tugas sehingga peserta didik memperoleh hasil belajar yang baik, dan mempermudah peserta didik untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam pendidikan, selain itu penggunaan internet di sekolah mudah dipahami dan dapat menghemat waktu.

Penggunaan internet banyak memiliki fungsi salah satunya dalam hal pendidikan. Semuanya akan menjadi mudah dengan adanya internet. banyak sekali informasi-informasi dan literatur pendidikan tersedia di internet yang sangat membantu setiap orang khususnya peserta didik untuk menambah wawasan dan membuka cakrawala.

Adapun kelebihan internet adalah sebagai berikut:

- 1) Memperluas cakrawala peserta didik. Kehadiran internet dengan segudang ilmu dari segala bidang menjadi pembuka cakrawala peserta didik. Dengan menggunakan internet, para peserta didik bisa memperoleh wawasan baru. Akses keberbagai informasi yang dibutuhkan terutama di dalam bidang studinya membuat para peserta didik lebih bisa memahami suatu hal

²⁹Iwan Sofana, *Internet Goes To School*, (Jakarta: Elex Media Koputindo Kelompok Gramedia, 2006), h. 34

dengan lebih mudah. Beberapa contoh ilmu yang bisa dengan mudah di peroleh di internet seperti ekonomi, teknologi dan berita dunia.

- 2) Belajar jarak jauh. Salah satu peranan penting internet dalam pendidikan adalah kesempatan untuk belajar jarak jauh. Saat ini, belajar berbagai hal sudah tidak harus dilakukan secara langsung tatap muka dengan staf pengajar.
- 3) Mengembangkan inisiatif dan kreatifitas peserta didik. Kehadiran internet dalam pendidikan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencari dan menimba ilmu lebih lagi. Peserta didik akan di picu untuk lebih memiliki inisiatif di dalam mencari berbagai ilmu pengetahuan yang berfikir kreatif didalam mengembangkan kemampuannya.
- 4) Kesempatan yang lebih luas untuk seluruh peserta didik. Ada banyak informasi beapeserta didik yang diberikan oleh berbagai organisasi, perusahaan dan instansi. Internet memperluas informasi ini ke seluruh peserta didik dimanapun mereka berada.

Dengan adanya internet, setiap peserta didik di seluruh pelosok negeri mempunyai kesempatan yang sama untuk mendapatkan beapeserta didik tersebut, dengan kata lain, batasan wilayah dan pulau tidak lagi menjadi hambatan dalam mengambil setiap kesempatan yang ada.

Adapun kekurangan penggunaan internet adalah sebagai berikut:

- a) Informasi yang salah atau tidak sesuai sehingga mengurangi efektifitasnya.
- b) Interaksi di internet yang mungkin tidak bertanggung jawab.
- c) Perlu pelatihan khusus untuk anggota dalam menggunakan internet.

- d) Perlu tenaga ahli untuk membangun dan mengembangkan intranet di sebuah organisasi atau perusahaan.
- e) Bisa terjadi overload (data penuh) akibat pengiriman pesan antar pengguna yang tidak terkontrol dengan baik.³⁰

Pendapat lain menurut Bullen adalah sebagai berikut:

- a) Kurangnya interaksi antara guru dan peserta didik atau bahkan antar peserta didik itu sendiri. Kurangnya interaksi ini bisa memperlambat terbentuknya value atau nilai-nilai dalam proses belajar mengajar.
- b) Kecendrungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong tumbuhnya aspek bisnis/komersial.
- c) Proses belajar mengajarnya cenderung ke arah pelatihan daripada pendidikan.
- d) Berubahnya peran guru dari yang semula menguasai tehnik pembelajaran yang menggunakan ITC (*information communication technology*).
- e) Peserta didik yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal.
- f) Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet (mungkin hal ini berkaitan dengan masalah tersedianya listrik, telepon, atau komputer).
- g) Kurangnya mereka yang mengetahui dan memiliki keterampilan soal internet.
- h) Kurangnya menguasai bahasa komputer.³¹

³⁰Hamzah B.Uno dan Nina Lamatenggo, *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 110

Perkembangan teknologi yang disebut internet, telah mengubah pola interaksi masyarakat, yaitu: interaksi bisnis, ekonomi, sosial, budaya dan pendidikan. Internet telah memberikan kontribusi yang sedemikian besar bagi masyarakat, perusahaan/industri, maupun pendidikan. Hadirnya internet telah menunjang efektivitas dan efisiensi kegiatan pembelajaran, terutama peranan sebagai sumber belajar, sarana komunikasi, publikasi, serta sarana untuk mendapatkan berbagai informasi atau bahan pelajaran yang dibutuhkan.

Penggunaan internet memiliki multi fungsi untuk semua kalangan. Semua orang yang merasa membutuhkan akan menggunakannya, karena dengan menggunakan internet orang mendapatkan informasi yang mereka inginkan tidak terkecuali peserta didik dalam proses belajar di sekolah.

Namun semua itu tergantung serta pandai-pandai dari para pengguna internet untuk menggunakan dan cara memanfaatkannya. Bila dimanfaatkan untuk yang positif tentu akan menambah wawasan namun bila digunakan untuk yang negatif dapat menjadi bumerang bagi penggunaannya.

Teknologi internet pada hakikatnya merupakan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Dengan adanya internet yang memiliki keunggulan interaktif, dapat juga sebagai media massa dan interpersonal, sumber informasi atau gudangnya informasi dari seluruh penjuru dunia, dan sangat mungkin dimanfaatkan sebagai sumber pembelajaran.

Menurut Soni Nopembri dan Caly Setiawan, ada tiga bentuk sistem pembelajaran melalui Internet yang layak dipertimbangkan sebagai dasar

³¹Hamzah B.Uno dan Nina Lamatenggo, *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran...*, h. 111-112

pengembangan sistem pembelajaran dengan mendayagunakan internet yaitu: (1) *Web Course*, ialah penggunaan internet untuk keperluan pembelajaran, di mana seluruh bahan belajar, diskusi, konsultasi, penugasan, latihan dan ujian sepenuhnya disampaikan melalui internet. Bentuk *web course* ini tidak memerlukan adanya kegiatan tatap muka baik untuk keperluan pembelajaran maupun evaluasi dan ujian, karena semua proses belajar mengajar sepenuhnya dilakukan melalui penggunaan fasilitas internet seperti *e-mail*, *chat rooms*, *bulletin board* dan *online conference*. (2) *Web Centric Course*, di mana sebagian bahan belajar, diskusi, konsultasi, penugasan, dan latihan disampaikan melalui internet, sedangkan ujian dan sebagian konsultasi, diskusi dan latihan dilakukan secara tatap muka. (3) *Web Enhanced Course*, yaitu pemanfaatan internet untuk pendidikan, untuk menunjang peningkatan kualitas kegiatan belajar mengajar di kelas. Bentuk ini juga dikenal dengan nama *Web lite course*, karena kegiatan pembelajaran utama adalah tatap muka di kelas.³²

Menurut Suharno Widi Nugroho, banyak manfaat yang diperoleh melalui internet, di antaranya :³³

1. *Browsing Web (WWW / Word Wide Web)*

Browsing atau surfing adalah kegiatan melihat atau mencari informasi dalam web. Banyak pihak yang sengaja membuat halaman web (*web page*) dalam suatu situs (*web site*) yang diakses oleh pihak manapun secara bebas.

³²Soni Nopembri dan Caly Setiawan. (2008). Pengembangan Web Sites Pendidikan Sebagai Sumber Informasi Terkini Pembelajaran Pendidikan Jasmani. <http://nopembri.wordpress.com> . Pada tanggal 1 Desember 2019

³³Suharno Widi Nugroho. *Bermain Internet* (Jakarta: Anak Saleh Pratama, 2016), h. 19-24

2. Membaca Berita

Internet berperan besar dalam menyebarkan informasi, termasuk berita (dalam hal ini pers) saling berlomba menyajikan isu hangat dan informasi melalui internet secara cepat untuk bisa di akses atau dibaca oleh semua pihak.

3. Mendapatkan *Software*

Dari internet dapat diperoleh berbagai macam *software*, baik secara gratisan (*freeware*) atau dengan membeli. Salah satu situs yang menyediakan informasi tentang *software* yang bisa didownload adalah download.com (www.download.com).

4. Berbelanja

Melalui media internet, kita bisa berbelanja berbagai macam barang dan jasa dengan metode pemesanan dan pembayaran digunakan.

5. Melihat TV, Radio dan mendengarkan Musik

Didalam internet banyak situs yang menyediakan fasilitas *on-line* untuk melihat TV, mendengarkan radio, mendengarkan musik dengan biaya pulsa telepon atau jaringan internet / kabel.

6. *Game*

Internet tidak hanya digunakan untuk mencari informasi, tetapi juga untuk bermain *game*. Bermain *game* lewat internet atau *game online* sedang ramai di kalangan remaja, karena banyaknya *game* yang menantang dan asyik.

7. Komunikasi *On-Line* Jarak Jauh

Komunikasi *on-line* jarak jauh atau VoIP (*Voice over Internet Protokol*) adalah salah satu manfaat internet yang mempermudah dalam melakukan komunikasi, baik komunikasi suara dan gambar melalui internet dengan biaya murah, meskipun dari jarak yang sangat jauh.

8. *Chatting*

Chatting adalah istilah yang dipakai untuk saling bertukar kata-kata lewat teks dalam layar di internet. *Chatting* merupakan alat komunikasi yang lebih mudah apabila kesulitan dalam berkomunikasi secara langsung lewat suara atau tatap muka / gambar melalui internet.

9. *E-mail* (Electronic mail/surat elektronik)

E-mail merupakan salah satu fasilitas yang paling banyak digunakan di internet. Fungsi atau kegunaan dari *e-mail* adalah untuk berkomunikasi/ berkirim surat, berkonsultasi serta untuk memperoleh informasi dengan cepat dan mudah.

10. Millis

Millis atau *Mailling List* adalah istilah untuk suatu grup dalam berdiskusi lewat e-mail di internet.

Menurut Muhammad Adri, pemanfaatan jaringan internet sebagai sumber dan media belajar dapat diimplementasikan sebagai berikut:³⁴

1. *Browsing*

Browsing atau surfing merupakan istilah umum yang digunakan bila hendak menjelajahi dunia maya atau web. Untuk melakukan browsing ini kita menggunakan suatu fasilitas yang bernama browser, banyak jenis software

³⁴Muhammad Adri. (2008). Modul Pembelajaran Internet Sebagai Sumber Pembelajaran. <http://muhammadadri.wordpress.com>. Diakses pada tanggal 1 Desember 2019.

browser yang tersedia di pasaran, dimulai yang gratisan seperti *Mozilla* sampai yang komersil seperti *Netscape*, *Opera*, dan *Internet Explorer*.

2. *Resourcing*

Resourcing yang dimaksud disini adalah menjadikan internet sebagai media belajar, dalam arti kata peranan internet sebagai gudangnya informasi dimanfaatkan untuk mendapatkan data dan informasi yang berkaitan dengan sumber belajar, dalam hal ini informasi yang berkaitan dengan alamat situs yang akan dikunjungi sebagai sumber belajar telah diketahui terlebih dahulu melalui informasi yang diberikan pada buku pengangan maupun dari contoh lainnya.

3. *Searching*

Searching merupakan proses pencarian sumber belajar guna melengkapi materi atau bahan belajar. Dalam hal ini segala sesuatu informasi yang berkaitan sumber informasi tersebut belum diketahui, sehingga memanfaatkan *search engine*. *Search* adalah salah satu fasilitas yang tersedia pada aplikasi untuk mencari informasi yang kita inginkan. *Search engine* menampung database situs-situs dari seluruh penjuru dunia yang jumlahnya milyaran halaman web. Cukup dengan memasukkan kata kunci-nya, maka proses pencarian akan dilakukan, dan *search engine* akan beberapa link situs yang disertai dengan keterangan singkat.

4. E-mail (Konsultasi dan Komunikasi via E-mail)

E-mail merupakan aplikasi yang paling populer sejak pertama kali internet diperkenalkan, e-mail terkenal karena memberikan cara yang mudah dan cepat dalam mengirim informasi. E-mail dapat digunakan sebagai media belajar, media konsultasi dan komunikasi antara pendidik dan peserta didik serta mengirimkan

tugas belajar, karena dengan bantuan e-mail ini, dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun. Layanan e-mail serta chatting disediakan dalam *web sites* untuk media komunikasi baik bertukar pikiran maupun bertukar pengalaman antara pakar pendidikan dan guru pendidikan dalam bentuk penelitian, artikel, buku dan informasi mengenai kemajuan pendidikan.³⁵

5. Milis (Mailing List)

Mailing list berarti daftar alamat e-mail untuk setiap orang yang ingin menerima mail tentang topik tertentu. Mailing Llist atau Milis (kadang disebut posting), pada dasarnya masih merupakan media belajar dan komunikasi dengan memanfaatkan layanan e-mail, yakni mengirim dan menerima e-mail ke dan atau dari sekelompok orang dengan tujuan penggunaan sebagai sarana diskusi atau mengirim pesan, yang biasanya dikelompokkan berdasarkan topik diskusi, kelompok tertentu atau pengelompokkan lainnya.

Dari beberapa pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa fasilitas internet yang biasa digunakan untuk referensi pembelajaran adalah meliputi: *searching, browsing, resourching, e-mail* yang mana tiap-tiap item tersebut mempunyai fungsi yang berbeda-beda.

3. Kedisiplinan Belajar

a. Pengertian Kedisiplinan

Kedisiplinan diperlukan oleh siapapun dan dimanapun seseorang berada, termasuk seorang peserta didik. Pada dasarnya semua orang sudah mengerti dan

³⁵Soni Nopembri dan Caly Setiawan. (2008). Pengembangan Web Sites Pendidikan Sebagai Sumber Informasi Terkini Pembelajaran Pendidikan Jasmani. <http://nopembri.wordpress.com> . Diakses pada tanggal 1 Desember 2019.

sudah mengenal disiplin. Orang tua dan guru harus mampu melihat disiplin sebagai sesuatu yang sangat penting dalam interaksi manusia. Sikap disiplin, apabila dikembangkan dan diterapkan dengan baik, konsisten dan konsekuen, akan berdampak positif bagi kehidupan dan perilaku peserta didik. Seorang peserta didik harus disiplin dalam menaati tata tertib di sekolah, disiplin dalam belajar dan mengerjakan tugas baik di rumah maupun di sekolah, agar mencapai hasil yang optimal. Disiplin dapat mendorong peserta didik belajar secara konkret dalam praktik hidup di sekolah serta menata perilaku seseorang dalam hubungannya di tengah-tengah lingkungannya.

Disiplin adalah kepatuhan yang mencakup setiap pengajaran, bimbingan dan dorongan yang dilakukan oleh orang dewasa.³⁶ Subari menyatakan bahwa disiplin adalah peraturan dengan kesadaran sendiri untuk terciptanya tujuan peraturan itu.³⁷ Kedisiplinan adalah kepatuhan peraturan dan tata tertib serta tanggung jawab atas apa yang diberikan kepadanya baik secara langsung maupun tidak langsung dan dengan penuh kesadaran kedisiplinan merupakan salah satu indikator untuk menilai tingkah laku manusia, menjadi anak yang lebih baik dapat berguna bagi bangsa serta masyarakat pada umumnya.

Menurut James Drever dari sisi psikologis, disiplin adalah kemampuan mengendalikan perilaku yang berasal dari dalam diri seseorang sesuai dengan hal-hal yang telah diatur dari luar atau norma yang sudah ada. Dengan kata lain, disiplin merupakan perilaku seseorang yang muncul dan mampu menyesuaikan

³⁶Charles Schaefer, *Cara Efektif Medidik dan Medisiplinkan Anak* (Jakarta: Kesain Blanc Indah, 2015), h.3.

³⁷Subari, *Supervisi Pendidikan dalam Rangka Perbaikan Situasi Mengajar*, (Jakarta: Erlangga, 2014), h 56.

diri dengan aturan yang telah ditetapkan. Menurut Pratt Fairshild dari sisi sosiologi, disiplin terdiri dari dua bagian, yaitu disiplin dari dalam diri dan juga disiplin sosial. Keduanya saling berhubungan satu sama lain, sehingga seseorang yang mempunyai sikap disiplin merupakan orang-orang yang dapat mengarahkan perilaku dan perbuatannya berdasarkan patokan atau batasan tingkah laku tertentu yang diterima dalam kelompok atau lingkup sosial masing-masing. Pengaturan tingkah laku tersebut bisa diperoleh melalui jalur pendidikan dan pembelajaran.

Berdasarkan definisi para ahli di atas, bisa disimpulkan bahwa disiplin merupakan sikap yang wajib ada dalam diri semua individu. Karena disiplin adalah dasar perilaku seseorang yang sangat berpengaruh besar terhadap segala hal, baik urusan pribadi maupun kepentingan bersama.

Peserta didik memerlukan kedisiplinan dalam belajarnya, namun seringkali peserta didik mengabaikan hal-hal mengenai kedisiplinan belajar, akibatnya peserta didik gagal dalam mencapai prestasi belajar yang optimal. Bila peserta didik dapat mendisiplinkan diri, maka peserta didik tersebut memiliki waktu yang efisien dalam belajar. Belajar yang efisien menuntut kedisiplinan belajar yang tinggi, terutama disiplin diri (*self discipline*), yaitu kemampuan memposisikan diri, kontrol diri dan konsistensi diri untuk bertindak.

Kedisiplinan belajar seseorang tidak dapat tumbuh dengan sendirinya, melainkan perlu kesadaran diri, latihan, kebiasaan, dan adanya hukuman. Bagi peserta didik, disiplin belajar tidak akan tercipta apabila peserta didik tidak mempunyai kesadaran diri. Peserta didik akan disiplin dalam belajar apabila peserta didik sadar akan pentingnya belajar dalam kehidupannya. Penanaman

disiplin perlu dimulai sedini mungkin mulai dari dalam lingkungan keluarga. Mulai dari kebiasaan bangun pagi, makan, tidur, dan mandi harus dilakukan secara tepat waktu sehingga anak akan terbiasa melakukan kegiatan itu secara berkelanjutan.

Kedisiplinan peserta didik sebenarnya suatu pengembangan dari kedisiplinan yang telah ditanamkan di lingkungan keluarga. Karena sebelumnya setiap peserta didik menurut tujuan kedisiplinan yang sudah ditanamkan kedisiplinan yang mengarah pada kemandirian diri dalam menyikapi persoalan hidup. Kemudian pada waktu belajar di sekolah penanaman kedisiplinan lebih bersifat pada pengembangan dan mengarah pada konsentrasi pengembangan potensi diri dan pelaksanaan tugas belajar.

Kedisiplinan mempunyai hubungan antara lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah sangat erat kaitannya, dan merupakan satu kesatuan mendidik peserta didik. Hal itu disebabkan adanya kesinambungan dan fungsinya sangat mendukung dan yang jelas pendidikan lingkungan keluarga lebih dahulu disampaikan dan diajarkan kepada peserta didik sebelum pendidikan lingkungan sekolah. Dalam pelaksanaan kedisiplinan peserta didik harus memperhatikan beberapakepentingan peserta didik sebagai obyek pendidikan. Jiwa psikologinya tentang kebutuhan dan hal yang tak dibutuhkan harus diketahui.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan belajar peserta didik adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh guru melalui bimbingan dan pelatihan untuk mengarahkan dan memberikan pemahaman

kepada peserta didik akan pentingnya kedisiplinan belajar agar peserta didik dapat membiasakan hidup disiplin dalam belajar kapanpun dan dimanapun dia berada.

b. Strategi dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta didik

Strategi dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik, harus mempunyai beberapa strategi yang sudah direncanakan, dengan adanya suatu strategi (rencana), maka akan bertumbuhnya perkembangan yang baik dan mental yang kuat serta akan membantu peserta didik terhadap tugas-tugasnya. Adapun strategi madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik perlu diperhatikan beberapa hal, antara lain :

a. Peraturan

Peraturan dan tata tertib merupakan sesuatu yang mengatur perilaku yang harus dipatuhi dan ditaati peserta didik. Dilingkungan sekolah gurulah yang diberi tanggungjawab untuk menyampaikan dan mengontrol kelakuannya dan tata tertib bagi sekolah yang bersangkutan. Dengan adanya peraturan dilingkungan sekolah maka kegiatan proses belajar mengajar akan berjalan sesuai dengan yang diharapkan, baik tugas sebagai guru maupun tugas sebagai peserta didik. Menurut Suharsimi Arikunto, semua yang berlaku umum maupun khusus meliputi tiga unsur yaitu:

- a) Perbuatan atau perilaku yang diharuskan dan yang dilarang.
- b) Akibat atau sanksi yang menjadi tanggungjawab pelaku atau yang melanggar peraturan.

- c) Cara prosedur untuk menyampaikan peraturan kepada subyek yang dikenai peraturan tersebut.³⁸

Dalam penyusunan sebuah peraturan atau tata tertib, hendaknya melibatkan perwakilan dari penegak disiplin (subyek) dan sasaran pelaku disiplin (obyek). Dengan demikian, diharapkan setelah adanya kesepakatan bersama tentang isi dari sebuah peraturan yang harus dipatuhi bersama dapat dijalankan dengan sebaik-baiknya dan penuh dengan rasa kesadaran hati. Sehingga dalam melaksanakan tugas akan berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang telah direncanakan.

b. Evaluasi

Secara harfiah kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation*, dalam bahasa Arab, *Al-Taqdir*, dalam bahasa Indonesia berarti penilaian. Adapun dari segi istilah, sebagaimana yang dikemukakan oleh Edwind Wandt dan Gerald W. Brown yang dikutip oleh Anas Sudijono evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu.³⁹

Sedangkan menurut Abudin Nata, evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation* yang berarti tindakan atau proses untuk menentukan nilai segala sesuatu, dalam bahasa Arab evaluasi dikenal dengan imtihan yang berarti ujian. Adapun dari segi istilah evaluasi dapat diartikan sebagai proses membandingkan situasi yang ada dengan kriteria tertentu karena evaluasi adalah

³⁸Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h.25

³⁹Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), h.1

proses mendapatkan informasi dan menggunakannya untuk menyusun penilaian dalam rangka membuat keputusan.⁴⁰

Dari pengertian evaluasi yang dikemukakan oleh Anas Sudijono dan Abudin Nata dapat penulis simpulkan bahwa evaluasi adalah rangkaian akhir dari komponen-komponen dalam suatu sistem pendidikan yang penting. Jika kata evaluasi tersebut dihubungkan dengan kata pendidikan, maka evaluasi pendidikan dapat diberi pengertian sebagai suatu tindakan atau kegiatan yang dilaksanakan untuk suatu proses yang berlangsung dalam rangka menentukan nilai dari segala sesuatu yang terjadi di lapangan pendidikan, atau singkatnya evaluasi pendidikan adalah kegiatan atau proses penentuan nilai pendidikan, sehingga dapat diketahui mutu atau hasil-hasilnya.⁴¹

Namun demikian, pada umumnya evaluasi lebih diarahkan pada upaya untuk mengetahui dengan jelas dan obyektif terhadap hasil yang dilakukan. Pengertian ini memang ada benarnya juga, karena tujuan akhir dari suatu kegiatan bisa diarahkan kepada keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik setelah mereka mengikuti kegiatan belajar.

c. Monitoring (pengawasan)

Menurut Casley dan Kumar yang dikutip oleh Solichin Abdul Wahab, monitoring adalah suatu kegiatan internal proyek berwujud studi-studi diagnostik

⁴⁰Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2014), h.131

⁴¹Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan...*, h. 1-2

yang sebagian fungsinya adalah untuk mendukung manajemen pembuatan keputusan.⁴²

Monitoring pada dasarnya dimaksudkan untuk menghimpun informasi atau data secara kontinyu agar tingkat kemajuan dan perkembangan peserta didik tetap dapat diikuti, dan dengan itu upaya perbaikan atas tugas peserta didik akan dapat dilakukan secara optimal. Akan tetapi perlu diingat, monitoring itu sesungguhnya bukan sekedar menyangkut kegiatan pengumpulan informasi. Sebab, monitoring menyangkut keputusan strategis mengenai tindakan apa yang seharusnya diambil jika peserta didik ternyata melenceng dari apa yang telah digariskan atau diharapkan. Pandangan demikian mengantarkan pada pemahaman baru bahwa monitoring itu sebenarnya tidak sekedar menyangkut masalah rutin, teknis administratif, melainkan lebih menyangkut masalah pengawasan atau control.

d. Motivasi

Menurut Woodworth dan Marques yang dikutip oleh Mustaqim dan Abdul Wahib motivasi adalah suatu tujuan jiwa yang mendorong individu untuk aktivitas-aktivitas tertentu dan untuk tujuan-tujuan tertentu terhadap situasi disekitarnya.⁴³ Motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu. Atau seperti yang dikatakan oleh Sartain dalam bukunya *Psychology Understanding Of Human Behavior* yang dikutip oleh Ngalim Purwanto adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu

⁴²Solichin Abdul Wahab, *Evaluasi Kebijakan Publik*, (Malang: FIA Unibraw dan IKIP Malang, 2015), h.25

⁴³Mustaqim dan Abdul Wahib, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), h.72

organisme yang mengarahkan tingkah laku/perbuatan ke suatu tujuan atau perangsang.⁴⁴

Tujuannya adalah yang menentukan/membatasi tingkah laku organisme itu. Apalagi dalam soal belajar. Motivasi itu sangat penting. Motivasi adalah syarat mutlak untuk belajar. Di sekolah seringkali terdapat peserta didik yang malas, tidak menyenangkan suka membolos dan sebagainya. Dalam hal demikian ini berarti guru tidak berhasil dalam memberikan motivasi yang tepat untuk mendorong peserta didik bekerja dengan segenap tenaga dan pemikirannya. Dalam hubungan ini, perlu diingat, bahwa nilai buruk pada suatu mata pelajaran tertentu belum tentu berarti bahwa peserta didik itu bodoh terhadap mata pelajaran itu. Sering terjadi seorang peserta didik malas terhadap suatu mata pelajaran, tetapi sangat giat dalam mata pelajaran yang lain.

Banyak peserta didik tidak berkembang karena tidak diperolehnya motivasi yang tepat. Jika seseorang mendapat motivasi yang tepat, maka lepaslah tenaga luar biasa, sehingga tercapai hasil-hasil yang semula tidak terduga. Perubahan-perubahan yang dilakukan oleh peserta didik untuk dapat menyesuaikan diri dan akhirnya untuk mendapat kepuasan ini disebut kegiatan peserta didik. Tugas guru dalam memberikan motivasi peserta didik ialah mengingat adanya kegiatan peserta didik dan membimbing kegiatan peserta didik. Maksudnya ialah supaya peserta didik yang belajar dalam membentuk kegiatan ini tidak melalui pengalaman-pengalaman yang kurang baik.

c. Tujuan kedisiplinan

⁴⁴Ngalim Purwanto, Psikologi Pendidikan, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014), h. 61

Menurut Charles Schaefer tujuan kedisiplinan ada dua macam yaitu:

- 1) Tujuan jangka pendek adalah mudah mengukur dan melatih peserta didik, dengan mengajarkan mereka bentuk-bentuk tingkah laku yang pantas dan yang tidak pantas atau yang masih asing bagi mereka.
- 2) Tujuan jangka panjang, perkembangan pengendalian diri sendiri dan pengarahan diri sendiri (*Self control and self direction*) yaitu dalam hal mana peserta didik dapat mengarahkan diri sendiri, tanpa pengamanan dan pengendalian dari luar.⁴⁵

Melihat dari tujuan jangka pendek dan jangka panjang kedisiplinan yang diungkapkan Charles Schaefer tersebut yaitu bahwa kedisiplinan bagi pertumbuhan dan perkembangan jiwa peserta didik merupakan hal yang sangat penting. Tujuan tersebut telah menjelaskan bahwa jangka pendeknya disiplin memberikan manfaat sebagai pelajaran dan latihan yang terkontrol pada diri peserta didik. Pelajaran dan latihan yang diberikan kepada peserta didik tersebut berupa hal-hal yang menyangkut tentang lingkungan, pergaulan hidup dan gambaran masa depan, hal tersebut disampaikan baik dari segi positif maupun dari segi negatifnya. Sehingga peserta didik dalam pertumbuhannya mampu melihat setiap persoalan dengan wacana yang luas tentang apa yang akan dilakukannya, dan mampu membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.

Kedisiplinan peserta didik dalam belajar sangatlah penting. Oleh karena itu adanya sikap disiplin yang tertanam pada diri peserta didik mempunyai tujuan agar dapat menjaga hal-hal yang menghambat dan mengganggu ketentraman

⁴⁵Charles Schaefer, *Cara Efektif Medidik dan Medisiplinkan Anak...*, h. 4

proses belajar mengajar, juga dapat membuat anak didik terlatih dan mempunyai kebiasaan serta mengontrol setiap tindakannya.

Adapun tujuan kedisiplinan peserta didik menurut EL-Shree dalam bukunya *"Leadership In Elementary Scholl Administration"* yang dikutip oleh Piet Suhertian menyatakan *"He could accept the philosophy that discipline any action have how purpose."*

Tujuan tersebut adalah :

- 1) Menolong anak menjadi matang pribadinya dan berubah dari sifat ketergantungan kearah tidak ketergantungan.
- 2) Mencegah timbulnya persoalan-persoalan disiplin dan menciptakan situasi dan kondisi dalam belajar mengajar agar mengikuti segala peraturan yang ada dengan penuh perhatian.²³
- 3) Disiplin merupakan suatu proses bimbingan yang bertujuan menanamkan pola perilaku tertentu, kebiasaan-kebiasaan tertentu atau membentuk manusia dengan ciri-ciri tertentu, terutama untuk meningkatkan kekuatan mental dan moral.
- 4) Agar setiap individu memiliki disiplin jangka panjang yaitu disiplin yang tidak hanya patuh pada aturan atau otoritas, tetapi lebih kepada pengembangan kemampuan untuk mendisiplinkan diri sendiri sebagai salah satu ciri kedewasaan individu.²⁴

²³Piet A. Suhertian, *Dimensi Administrasi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2014), h. 126.

²⁴Piet A. Suhertian, *Dimensi Administrasi Pendidikan...*, h. 127

Berkenaan dengan tujuan disiplin belajar, menurut Maman Rachman mengemukakan bahwa tujuan disiplin belajar adalah:

- a) Memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang.
- b) Mendorong peserta didik melakukan yang baik dan benar,
- c) Membantu peserta didik memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya dan menjauhi melakukan hal-hal yang dilarang oleh sekolah, dan
- d) Peserta didik belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat baginya serta lingkungannya.⁴⁶

Membicarakan tentang disiplin sekolah tidak bisa dilepaskan dengan persoalan perilaku negatif peserta didik. Perilaku negatif yang terjadi di kalangan peserta didik remaja pada akhir-akhir ini tampaknya sudah sangat mengkhawatirkan, seperti: kehidupan sex bebas, keterlibatan dalam narkoba, gang motor dan berbagai tindakan yang menjurus ke arah kriminal lainnya, yang tidak hanya dapat merugikan diri sendiri, tetapi juga merugikan masyarakat umum. Di lingkungan internal sekolah pun pelanggaran terhadap berbagai aturan dan tata tertib sekolah masih sering ditemukan yang merentang dari pelanggaran tingkat ringan sampai dengan pelanggaran tingkat tinggi, seperti: kasus bolos, perkelahian, nyontek, pemalakan, pencurian dan bentuk-bentuk penyimpangan perilaku lainnya.

Peran guru dalam menegakan kedisiplinan peserta didik menjadi bagian yang sangat penting, sebab kedisiplinan menjadi dasar awal mengarahkan dan

⁴⁶Maman Rachman. *Disiplin Siswa di Sekolah* (Semarang: IKIP Press, 2014), h. 47

mengembangkan potensi setiap peserta didik, tentu kehadiran guru dalam mengarahkan dan menegakan disiplin terhadap peserta didik adalah hal yang sangat urgen.

Salah satu kekurangan peserta didik secara umum adalah perilaku disiplin. Secara definisi, disiplin adalah kemauan instan untuk taat dan hormat pada aturan yang berlaku baik itu ajaran agama, etika sosial maupun tata tertib, baik ada yang mengawasi atau tidak. Sikap disiplin dalam Islam sangat dianjurkan bahkan diwajibkan, sebagaimana manusia dalam kehidupan sehari-hari memerlukan aturan-aturan atau tata tertib dengan tujuan segala tingkah lakunya berjalan sesuai dengan tujuan segala tingkah lakunya berjalan sesuai dengan aturan yang ada, apabila seseorang tidak dapat menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya, maka waktu itu akan membuat kita sendiri sengsara, oleh karena itu kita hendaknya dapat menggunakan dan memanfaatkan waktu dengan baik, termasuk waktu dalam belajar dan mentaati peraturan yang ada.

Seseorang yang disiplin ketika melakukan suatu pelanggaran walaupun kecil akan merasa bersalah terutama karena ia merasa telah mengkhianati dirinya sendiri. Perilaku khianat akan menjerumuskan pada runtuhnya harga diri karena ia tak lagi dipercaya. Sedangkan kepercayaan merupakan modal utama bagi seseorang yang memiliki akal sehat dan martabat yang benar untuk dapat hidup dengan tenang dan terhormat.

Dari uraian di atas menunjukkan bahwa, disiplin bukan hanya tepat waktu saja, tetapi juga patuh pada peraturan-peraturan yang ada. Disamping itu juga melakukan perbuatan tersebut secara teratur dan terus menerus walaupun hanya

sedikit, karena selain bermanfaat bagi kita sendiri juga perbuatan yang dikerjakan secara kontinyu dicintai Allah walaupun hanya sedikit. Disiplin merupakan sifat dan sikap terpuji yang menyertai kesabaran, ketekunan dan lain-lain. Orang yang tidak mempunyai sikap disiplin diri mempunyai kewajiban untuk membina melalui latihan, misalnya di rumah dan di masyarakat, anak selain sebagai seorang peserta didik yang harus memiliki disiplin belajar di sekolah, juga harus memiliki disiplin belajar di rumah maupun di lingkungan masyarakat. Dimana anak tersebut tinggal, contohnya anak dapat belajar mengaji di masjid, musollah atau yang lainnya.

Sikap disiplin diri seorang anak di dalam belajar maupun tata tertib di rumah maupun di sekolah, tercermin dalam kedisiplinan penggunaan waktu, baik waktu dalam belajar ataupun waktu dalam mengerjakan tugas, serta mentaati tata tertib atau lainnya. Seseorang dalam hal ini, hendaknya memiliki disiplin diri, apabila ia berhasil memindahkan nilai-nilai moral yang bagi orang Islam terkandung dalam rukun iman. Iman berfungsi bukan hanya penggelak tingkah laku bila berhadapan dengan nilai-nilai positif yang membawa kepada nilai keharmonisan dan kebahagiaan masyarakat. Iman juga berfungsi sebagai pencegah dan pengawas bila berhadapan dengan nilai-nilai yang menyimpang, sehingga segala perbuatan seolah-olah ada yang mengawasi. Jika kita akan dapat bertindak secara hati-hati.

Membina dan meningkatkan kedisiplinan peserta didik terutama, lingkungan sekolah dan masyarakat pada umumnya, perlu diperhatikan unsur-unsur yang mempengaruhi dan menghambat terhadap kedisiplinan peserta didik

agar disiplin itu dapat terwujud dalam perilaku peserta didik. Faktor-faktor yang mempengaruhi adanya sikap disiplin peserta didik, tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi belajar. Karena pada dasarnya sikap disiplin adalah tahap belajar peserta didik dari sikap tidak teratur menjadi sikap teratur.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan dalam dua golongan saja yaitu faktor intern dan ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada pada individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.²⁵

1) Faktor Intern

a) Faktor Jasmaniah

(1) Faktor kesehatan. Anak didik tidak akan mempunyai disiplin tinggi ketika segenap badan mereka mempunyai penyakit, itu artinya bahwa kesehatan yang dimiliki anak didik amatlah penting ketika anak didik ingin mempunyai disiplin yang tinggi.

(2) Faktor cacat tubuh adalah suatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh atau badan.²⁶ Seorang anak didik ketika mempunyai cacat tubuh maka proses kegiatan sehari-harinya terganggu karena kondisi tubuh mereka tidak memungkinkan untuk melakukan sesuatu yang sempurna dibanding dengan anak yang tidak memiliki cacat tubuh.

²⁵Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 194.

²⁶Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya...*, h. 55.

b) Faktor Psikologis

Kurang lebih ada tujuh faktor yang tergabung dalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar, faktor itu adalah: intelegensi, yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui atau menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat, perhatian, minat, bakat, motif dan kesiapan (merupakan kesediaan untuk memberi respon atau reaksi yang timbul di dalam seseorang).

c) Faktor Kelelahan

Kelelahan pada seorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam, antara lain kelelahan jasmani dan rohani. Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Kelelahan jasmani terjadi kekacauan substansi sisa pembakaran di dalam tubuh, sehingga darah tidak atau kurang lancar pada bagian tertentu.

Kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang. Jelaslah bahwa faktor kelelahan yang dialami oleh peserta didik menyebabkan peserta didik malas dalam melakukan sesuatu tepat pada waktunya dan itu berarti bahwa kedisiplinan peserta didik terganggu.

2) Faktor Ekstern

Dalam pembahasan ini akan dibahas beberapa faktor antara lain : faktor keluarga dan faktor sekolah.

C. Faktor Keluarga

Keluarga merupakan pusat pendidikan yang utama, tetapi juga merupakan menjadi kesulitan disiplin dalam belajar.²⁷ Itu artinya keluarga adalah salah satu lembaga pendidikan yang pertama kali yang mendidik anak menjadi baik, dalam keluarga sikap disiplin harus pertama kali ditanamkan pada anak ketika masih berada dalam lingkungan keluarga, karena keluarga adalah komunitas sosial pertama kali yang diterjuni anak, ketika disiplin itu sudah ditanamkan sejak dini dalam lingkungan keluarga, maka sikap disiplin anak akan menjadi suatu kebiasaan ketika mereka di luar lingkungan. Hal itu terjadi karena tiap pengaruh lingkungan yang menentukan tingkah laku si anak yang terutama adalah keluarga.

D. Faktor Sekolah

Lingkungan sekolah ini menyangkut guru, alat, kegiatan, gedung dan waktu sekolah. Semua faktor yang termasuk lingkungan sekolah di atas dapat berpengaruh terhadap disiplin peserta didik, ketika mereka di dalam sekolah. Diantara faktor yang mempengaruhinya adalah guru. Hal ini disebabkan karena kadang-kadang guru tidak kualifiet, antara lain :

- i. Dalam pengambilan metode, sehingga dalam menyampaikan mata pelajaran kurang pas yang menyebabkan anak malas mengikutinya. Hal ini berakibat kedisiplinan peserta didik dalam mengikuti pelajaran akan berkurang.

²⁷Abu Ahmadi dan Widodo Supriono, *Psikoogi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), hal. 81.

- ii. Hubungan guru dan murid kurang baik, yang bermula pada sikap guru yang tidak disenangi oleh murid-murid. Seperti tidak pernah tersenyum, kasar, menjengkelkan, suka membentak.
- iii. Guru yang tidak memiliki kecakapan dalam usaha diagnosis kesulitan belajar.
- iv. Guru menuntut standart pelajaran di atas kemampuan anak.²⁸ Artinya ketika guru menyampaikan pelajaran sedangkan peserta didik tidak memahaminya, maka guru masih terus melanjutkan pelajaran yang ia sampaikan pada peserta didik sudah sesuai dengan standart, padahal materi yang diberikan oleh guru tidak dipahami oleh peserta didik, sehingga menyebabkan malasnya belajar pada diri, dan itu artinya kedisiplinan dalam belajar kurang.

Faktor-faktor yang menghambat kedisiplinan peserta didik lebih pada faktor yang mendorong peserta didik untuk melanggar norma sekolah. Adapun faktor-faktornya sebagai berikut:

- a) Keinginan mencari siapa "saya" sebenarnya, karena pada masa remaja peserta didik adalah masa transisi dari masa anak-anak ke masa dewasa.
- b) Adanya idiom di kalangan mereka "masa sekolah adalah masa yang paling indah".
- c) Tidak ingin terlalu dikekang dalam mengekspresikan diri
- d) Peserta didik masih mudah terombang-ambing dalam mencari jati diri dan keinginan untuk mengekspresikan keinginannya.

²⁸Abu Ahmadi dan Widodo Supriono, *Psikoogi Belajar...*, h. 85.

- e) Merasa nyaman dalam mengekspresikan diri meskipun melanggar norma di sekolah.
- f) Mencontoh teman yang mempunyai kesamaan dengan jati dirinya.
- g) Mencontoh kakak kelas.
- h) Peserta didik selalu mencontoh idolanya dalam berpenampilan
- i) Lingkungan sekolah (guru yang killer, suka marah, merokok, sering membolos).²⁹

d. Macam-macam Kedisiplinan Peserta didik

Seorang bisa dikatakan disiplin apabila seorang peserta didik mengetahui macam-macam kedisiplinan yang ada terutama dalam dunia pendidikan. Adapun macam-macam kedisiplinan peserta didik adalah sebagai berikut:

a. Disiplin terhadap waktu

Waktu adalah suatu yang sangat berharga dalam hidup setiap insan. Dalam konteks kedisiplinan peserta didik, ada beberapa hal yang menjadi indikatornya bahwa peserta didik dikatakan disiplin waktu diantaranya :

- a) Keaktifan peserta didik masuk kelas (presensi)
- b) Ketepatan waktu masuk kelas/ sekolah
- c) Ketepatan mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru

3) Disiplin terhadap tata tertib

- a) Memakai seragam sekolah dengan atribut yang lengkap sesuai dengan ketentuan dari sekolah.
- b) Memakai pakaian bersih dengan lengkap

²⁹Amir Dain Indra Kusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan...*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2015), h. 142

- c) Catatan pekerjaan dan tugas disusun dengan rapi
- d) Menjunjung tinggi norma dan kesopanan dengan guru, karyawan dan semua peserta didik
- e) Tidak meninggalkan sekolah tanpa izin pada jam pelajaran
- f) Mematuhi peraturan yang ada di sekolah
- 4) Disiplin terhadap prosedur kerja administrasi sekolah
 - a) Ketepatan peserta didik dalam mengerjakan tugas
 - b) Ketepatan dalam memenuhi kewajiban administrasi⁴⁷

Sedangkan menurut Oteng Sutrisno, macam-macam disiplin dapat dibagi menjadi:

- a) Disiplin negatif, yaitu pendekatan negatif terhadap disiplin yang menggunakan kekuatan dan kekuasaan, hukuman diberikan kepada pelanggar peraturan untuk menakutkan orang lain sehingga mereka tidak akan berbuat kesalahan yang sama.
- b) Disiplin positif, yaitu pendekatan positif terhadap penciptaan suatu sikap dan iklim organisasi dimana para anggotanya mematuhi peraturan-peraturan atas kemauan sendiri.⁴⁸

e. Bentuk-Bentuk Pembinaan Kedisiplinan Peserta didik

Di dalam pembinaan kedisiplinan terhadap peserta didik diperlukan bimbingan dan pembinaan dalam suatu wadah sebagai wadah dan bentuk pembinaan peserta didik diutamakan yang ada di lingkungan sekolah, misalnya

⁴⁷Amir Dain Indra Kusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan...*, h. 143

⁴⁸Oteng Sutrisno, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Angkasa 2015), h. 98-99

kegiatan keagamaan. Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan disekolah biasanya berbentuk kegiatan ekstrakurikuler, yang mana kegiatan tersebut dimaksudkan dapat membantu proses pembinaan sendiri dan dapat meningkatkan aktifitas belajarnya, diantaranya kegiatan keagamaan berupa:

a. Perayaan hari besar

Dengan cara ini mengadakan PHBI dengan tujuan peserta didik dapat belajar dari sejarah serta diharapkan dapat mengambil suri tauladan dari para rasul melalui peringatan tersebut. Seperti pada peringatan Maulid nabi Muhammad saw dan peringatan Isra dan Miraj dan lain-lain.

b. Pondok Ramadhan

Dalam lingkungan peserta didik yang mayoritas beragama Islam dalam satu tahun sekali mengadakan pondok ramadhan yang mana tujuannya adalah membina mental peserta didik.

c. Kegiatan kepramukaan

Kepramukaan sebagai proses pendidikan harus merupakan kegiatan yang harus dipertanggung jawabkan dan bernilai pendidikan. Sehingga kegiatannya harus berencana dan dipersiapkan, dilaksanakan serta dapat dinilai dari segi pendidikan dan kejiwaan.⁴⁹

Pendidikan kepramukaan itu merupakan penunjang bagi sekolah karena pendidikan kepramukaan dapat membina kedisiplinan peserta didik, ketrampilan, bakti masyarakat dan membentuk watak.

⁴⁹Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Kursus Pembinaan Pramuka Mahir Tingkat Dasar*, (Jakarta: Gramedia, 2013) h. 26

d. Upacara bendera

Adapun tujuannya yaitu untuk menimbulkan kebiasaan dalam melakukan cara hidup yang tertib, teratur, disiplin dan konstruktif bagi diri sendiri maupun lingkungannya.

f. Alat-alat Kedisiplinan Peserta didik

Yang dimaksud alat-alat kedisiplinan adalah alat-alat yang dapat menunjang pelaksanaan disiplin di sekolah. Dan menurut sifatnya alat kedisiplinan terbagi atas dua bagian, yaitu :

- 1) Alat kedisiplinan yang bersifat *preventif* (pencegahan), yaitu mencegah peserta didik dari tingkah laku yang menyimpang dari norma atau aturan yang ada. Dan yang masuk alat kedisiplinan adalah :
 - a) Tata tertib. Tata tertib adalah sederatan peraturan-peraturan yang harus ditaati dalam situasi atau dalam suatu tata kehidupan tertentu.⁵⁰ Dengan tata tertib dapat menumbuhkan perangai yang baik dalam jiwa peserta didik, menanamkan dan menumbuhkan kebiasaan patuh dalam jiwa peserta didik.
 - b) Anjuran dan perintah. Anjuran adalah saran atau ajakan untuk berbuat atau melakukan sesuatu yang berguna, misalnya anjuran untuk belajar setiap hari, anjuran menepati janji dan lain sebagainya. Perintah bukan hanya apa yang keluar dari mulut seseorang yang harus dikerjakan oleh orang lain, melainkan dalam hal ini termasuk pula peraturan-peraturan yang harus ditaati oleh peserta didik.

⁵⁰Amir Dain Indra Kusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan...*, h. 140

- c) Larangan. Larangan adalah saran yang dikeluarkan jika anak melakukan suatu yang tidak baik, yang merugikan, atau yang dapat membahayakan dirinya.
- d) Paksaan. Paksaan adalah suatu perintah dengan kekerasan terhadap anak untuk melakukan sesuatu. Dengan hal ini kemungkinan menumbuhkan kesadaran bagi anak/ peserta didik yaitu kesadaran taat menjalankan perintah.⁵¹
- 2) Alat kedisiplinan *represif* adalah alat kedisiplinan bersifat perbaikan dan perbuatan terhadap tingkah laku peserta didik dengan tujuan untuk menyadarkan peserta didik agar kembali pada hal-hal yang baik, benar dan bersih, dan yang termasuk alat kedisiplinan represif adalah :
- a) Peringatan. Peringatan adalah teguran yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang yang telah melakukan pelanggaran supaya tidak mengulangi lagi.
- b) Ganjaran. Ganjaran ialah alat mendidik, ganjaran tidak boleh bersifat sebagai upah. Upah adalah ganti rugi dari suatu pekerjaan atau suatu jasa. Sedangkan ganjaran sebagai alat pendidikan tidak demikian halnya, karena belum tentu anak yang terpandai atau terbaik pekerjaannya di sekolah mendapat ganjaran dari gurunya. Maka dalam hal ini, guru harus bijaksana siapa yang perlu mendapat ganjaran, jangan sampai ganjaran itu menimbulkan iri hati pada anak lain yang merasa dirinya lebih baik atau lebih pandai, tetapi tidak mendapat ganjaran.

⁵¹M. Hafid Anshori, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional 2014), h. 64

c) Hukuman. Hukuman dijatuhkan atas perbuatan-perbuatan yang jahat atau buruk yang telah dilakukan oleh seseorang. Di dalam proses pendidikan, akibat hukuman itu jauh lebih besar daripada akibat yang ditimbulkan oleh ganjaran. Setiap orang tidak bebas memberi hukuman kepada orang lain atau anak lain. Karena memberi hukuman tidak sewenang-wenang atau semuanya menurut kehendak seseorang.⁵⁴ Maka dari itu seorang guru/pendidikan jika memberi hukuman kepada peserta didiknya harus sesuai dengan kesalahan yang dilakukan. Karena hukuman mempunyai dampak yang cukup besar, menjadikan perasaan tidak nyaman pada anak karena harus menanggung hukuman yang diberikan atas pelanggaran yang telah dilakukannya. Sehingga disiplin yang dilakukan oleh peserta didik atau anak hanya disiplin jangka pendek atau sementara karena anak hanya menuruti tuntutan sesaat dan anak lebih ingat pada hal-hal yang negatif yang tidak boleh dilakukan daripada hal-hal positif yang sebaiknya dilakukan.

Sebagai lembaga pendidikan, sekolah mempunyai tugas dan tanggung jawab membantu anak menjadi manusia yang dibutuhkan oleh lingkungannya. Dengan tugas dan tanggung jawab tersebut sekolah menghadapi anak dengan berbagai karakter yang berbeda dan perangnya secara psikologi pada masa remaja adalah masa transisi sehingga sering melakukan kenakalan-kenakalan tidak hanya di rumah saja bahkan di lembaga pendidikan mereka belajar atau sekolah.

⁵⁴Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2016), hl. 183

Maka dari itu kedisiplinan dan etika di dalam dunia pendidikan merupakan komponen penting dan tidak bisa terpisahkan dalam interaksi antara guru dan peserta didik dalam proses belajar mengajar, tetapi orang tua mempunyai sumbangsih dalam pendidikan dengan memantau anak-anaknya selama proses belajar mengajar berlangsung di sekolah. Kedisiplinan juga dapat mengakibatkan kegagalan dalam pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Untuk mencapai tujuan pendidikan yaitu dengan melalui proses pembinaan dan sosialisasi penerapan norma-norma sekolah yang bisa membantu kedisiplinan peserta didik.

Dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi pada saat ini, Sebagai upaya agar bisa ada sinergi antara pihak sekolah dan orang tua peserta didik, digunakannya teknologi adalah salah satu teknologi yang sedang dikembangkan dalam dunia pendidikan dan sebagai salah satu perangkat teknologi yang bisa membantu efektif dan keaktifan pada suatu lembaga pendidikan.

Adapun usaha-usaha yang dapat meningkatkan kedisiplinan adalah sebagai berikut :

a) Pembiasaan

Pembiasaan adalah salah satu alat meningkatkan kedisiplinan terutama bagi anak masih kecil. Oleh karena itu, sebagai permulaan dan sebagai pangkal pendidikan, pembiasaan merupakan alat satu-satunya.

Anak-anak dapat menurut dan taat pada peraturan-peraturan dengan jalan membiasakannya dengan perbuatan-perbuatan yang baik, di dalam rumah tangga (keluarga), sekolah dan tempat lain. Pembiasaan juga memberi pengaruh kepada

anak dalam pembentukan watak. Dan juga dengan pembiasaan yang lama akan dapat terlihat jelas hasilnya.

b) Penayadaran

Yang dimaksud penayadaran adalah menginsafkan, meyakinkan tentang sesuatu yang penting baginya. Penayadaran ini bisa berupa memberikan keterangan-keterangan, nasehat-nasehat tentang manfaat apabila tata tertib dilaksanakan dan akibat bila tata tertib itu dilanggar.

c) Pengawasan

Bahwa pembiasaan yang baik membutuhkan pengawasan. Pengawasan itu penting sekali dalam mendidik anak-anak. Tanpa pengawasan berarti membiarkan anak berbuat sekehendaknya, anak tidak dapat membedakan yang baik dan yang buruk, tidak mengetahui mana yang seharusnya dihindari dan mana yang boleh dilaksanakan serta mana yang membahayakan dan mana yang tidak.

Pengawasan yang dilakukan oleh orang tua peserta didik dengan meminta informasi ke sekolah melalui teknologi selama proses belajar peserta didik sehingga orang tua dapat mengetahui secara mendetail. Dengan pengawasan yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya akan dapat membantu mendisiplinkan anak di sekolah yang timbul dari diri anak didik yang didasari rasa ikhlas dan rasa tanggung jawab kepada orang tua dan sekolah sebagai lembaga pendidikan.

d) Konsisten dan fleksibel

Dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik maka peraturan-peraturan yang dibuat oleh sekolah harus konsisten dan fleksibel, meski peraturan yang ada harus direvisi sesuai dengan perkembangan anak didik.

e) Komunikatif

Masalah yang berhubungan dengan kedisiplinan dapat dilakukan dengan cara berkomunikasi timbal balik yang efektif antara anak, orang tua dan sekolah. Komunikasi disini dapat berbentuk informasi yang disediakan oleh sekolah melalui sindiran halus, dan mengingatkan.

g. Kedisiplinan sebagai Bentuk Penguatan Pendidikan Karakter

Sebagaimana tercantum dalam Perpres Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter, (PPK) adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).⁴⁷

PPK merupakan upaya untuk menumbuhkan dan membekali generasi penerus agar memiliki bekal karakter baik, keterampilan literasi yang tinggi, dan memiliki kompetensi unggul abad 21 yaitu mampu berpikir kritis dan analitis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif. Indonesia tengah menghadapi abad ke 21 yang ditandai dengan berbagai kecenderungan global. Setidaknya terdapat 3 (tiga) kecenderungan penting yang dihadapi bangsa Indonesia saat ini:

- 1) Berlangsungnya revolusi industri keempat yang ditandai dengan fenomena kemajuan teknologi informasi dan komunikasi dalam era revolusi digital;

⁴⁷Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Konsep Dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter*. (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2016), h. 2

- 2) Perubahan peradaban masyarakat yang ditandai dengan berubahnya sendi-sendi kehidupan, kebudayaan, peradaban, dan kemasyarakatan termasuk Pendidikan;
- 3) Semakin tegasnya fenomena Abad Kreatif yang menempatkan informasi, pengetahuan, kreativitas, inovasi dan jejaring sebagai sumber daya strategis bagi individu, masyarakat, korporasi, dan negara.⁴⁸

Ketiga hal tersebut telah memunculkan tatanan baru, ukuran-ukuran baru, dan kebutuhan-kebutuhan baru yang berbeda dengan sebelumnya, yang harus ditanggapi dan dipenuhi oleh seluruh pemangku kepentingan pendidikan. Disinilah letak peran sentral dari dunia pendidikan untuk menyiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai kapital intelektual yang mampu beradaptasi dan diharapkan memiliki keunggulan kompetitif di dalam era persaingan global.

Tujuan dari Pendidikan Karakter membangun dan membekali peserta didik sebagai generasi emas Indonesia Tahun 2045 dengan jiwa Pancasila dan pendidikan karakter yang baik guna menghadapi dinamika perubahan di masa depan;

- a) Mengembangkan platform pendidikan nasional yang meletakkan pendidikan karakter sebagai jiwa utama dalam penyelenggaraan pendidikan bagi Peserta Didik dengan dukungan pelibatan publik yang dilakukan melalui pendidikan jalur formal, nonformal, dan informal dengan memperhatikan keberagaman budaya Indonesia;

⁴⁸Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Konsep Dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter...*, h. 4

- b) Merevitalisasi dan memperkuat potensi dan kompetensi pendidik, tenaga kependidikan, Peserta Didik, masyarakat, dan lingkungan keluarga dalam mengimplementasikan PPK.⁴⁹

Karakter seperti apa yang menjadi titik fokus (karakter yang diharapkan muncul) dalam kebijakan PPK ini, yaitu karakter adalah perwujudan dari kebiasaan-kebiasaan berperilaku baik dalam keseharian yang meliputi watak terpuji, akhlak mulia, sikap mental dan budi pekerti yang luhur.

Adapun nilai-nilai utama karakter yang menjadi fokus dari kebijakan PPK adalah: religiusitas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas. Nilai-nilai utama tersebut berdasarkan nilai-nilai Pancasila, 3 pilar Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM), kekayaan budaya bangsa (kearifan lokal) dan kekuatan moralitas yang dibutuhkan bangsa Indonesia menghadapi tantangan di masa depan. Uraian dari 5 nilai utama tersebut adalah sebagai berikut:⁵⁰

1) Religiusitas

Mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan yang Maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain, hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain. Nilai karakter religius ini meliputi tiga dimensi relasi sekaligus, yaitu hubungan individu dengan Tuhan, individu dengan sesama, dan

⁴⁹Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Konsep Dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter...*, h. 6

⁵⁰Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Konsep Dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter...*, h. 5-7

individu dengan alam semesta (lingkungan). Nilai karakter religius ini ditunjukkan dalam perilaku mencintai dan menjaga keutuhan ciptaan. Subnilai religius antara lain beriman dan bertaqwa, disiplin ibadah, cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama dan kepercayaan, teguh pendirian, percaya diri, kerja sama antar pemeluk agama dan kepercayaan, kekerasan, persahabatan, ketulusan, tidak memaksakan kehendak, melindungi yang kecil, mencintai dan menjaga lingkungan, bersih, memanfaatkan lingkungan dengan bijak

2) Nasionalisme

Merupakan cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa, menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Subnilai nasionalis antara lain apresiasi budaya bangsa sendiri menjaga kekayaan budaya bangsa, rela berkorban, semangat kebangsaan, unggul, dan berprestasi, cinta tanah air, menjaga lingkungan, taat hukum, disiplin, menghargai kebhinnekaan, menghormati keragaman budaya, suku, dan agama.

3) Kemandirian

Merupakan sikap dan perilaku tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi dan cita-cita. Subnilai mandiri antara lain etos kerja (kerja keras), tangguh, tahan banting, daya juang, profesional, kreatif, keberanian, dan menjadi pembelajar sepanjang hayat.

4) Gotong Royong

Mencerminkan tindakan menghargai semangat kerjasama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama, menjalin komunikasi dan persahabatan, memberi bantuan pertolongan pada orang-orang yang membutuhkan.

Subnilai gotong royong antara lain menghargai, kerja sama, inklusif, komitmen atas keputusan bersama, musyawarah mufakat, tolong-menolong, solidaritas, empati, anti diskriminasi, anti kekerasan, dan sikap kerelawanan.

5) Integritas

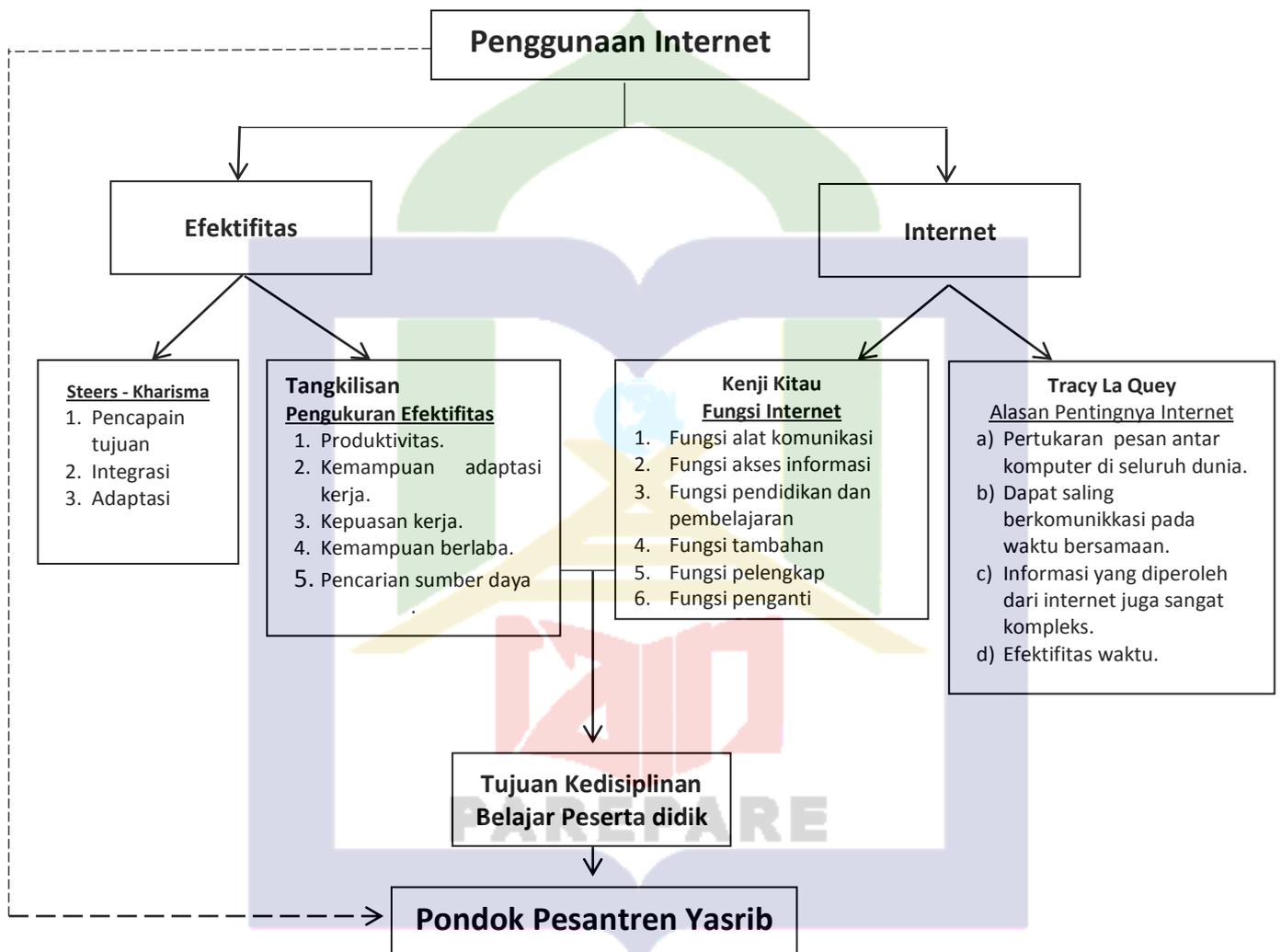
Merupakan nilai yang mendasari perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, memiliki komitmen dan kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral (integritas moral). Karakter integritas meliputi sikap tanggung jawab sebagai warga negara, aktif terlibat dalam kehidupan sosial, melalui konsistensi tindakan dan perkataan yang berdasarkan kebenaran.

Subnilai integritas antara lain kejujuran, cinta pada kebenaran, setia, komitmen moral, anti korupsi, keadilan, tanggung jawab, keteladanan, dan menghargai martabat individu (terutama penyandang disabilitas).

C. Kerangka Teoritis Penelitian

Kerangka teoritis yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah alur pikir yang dijadikan pijakan atau acuan dalam memahami masalah yang diteliti. Kerangka ini merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Berdasarkan teori-teori yang telah

dideskripsikan tersebut, selanjutnya dianalisis secara sistematis sehingga menghasilkan sintesa antar variabel yang diteliti. Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang arah penelitian ini, dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar. Bagan kerangka teori penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, yakni penelitian yang memberikan gambaran tentang stimulasi dan kejadian faktual dan sistematis mengenai faktor-faktor, sifat-sifat, serta hubungan antara fenomena yang dimiliki untuk melakukan dasar-dasarnya saja.⁵¹ Penelitian ini menyajikan data deskriptif berupa data tertulis atau lisan dari informan dan perilaku yang akan diamati, karena peneliti bertujuan untuk memberikan pandangan yang lengkap dan mendalam mengenai subjek yang diteliti. Penelitian deskriptif dilakukan dengan tujuan menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik subjek atau objek yang diteliti secara tepat, untuk mendapatkan variasi permasalahan yang berkaitan dengan bidang pendidikan maupun tingkah laku manusia.⁵²

Metode kualitatif, lebih mengutamakan observasi, wawancara, dokumentasi,⁵³ dan memiliki banyak keistimewaan antara lain: sarana dalam menyajikan pandangan subjek yang diteliti, menyajikan uraian yang menyeluruh dan mirip dengan apa yang dialami oleh pembaca dalam kehidupan sehari-hari,

⁵¹Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), h. 6.

⁵²Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya* (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 157.

⁵³Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Pendekatan Positivistik, Fenomenologik dan Realisme Metaphisik Studi Teks dan Penelitian Agama* (Yogyakarta: Rake Seraju, 2016), h. 44.

memberikan penilaian atau konteks yang turut berperan bagi pemaknaan atas fenomena dalam konteks yang diteliti. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Karena terkait langsung dengan gejala-gejala yang muncul di sekitar lingkungan manusia terorganisir dalam satuan pendidikan formal. Penelitian yang menggunakan pendekatan fenomenologis berusaha untuk memahami makna peristiwa serta interaksi pada orang-orang dalam situasi tertentu. Pendekatan ini menghendaki adanya sejumlah asumsi yang berlainan dengan cara yang digunakan untuk mendekati perilaku orang dengan maksud menemukan “fakta” atau “penyebab”

B. Paradigma Penelitian

Paradigma adalah suatu cara pandang untuk memahami kompleksitas dunia nyata. Paradigma menunjukkan pada mereka apa yang penting, absah, dan masuk akal. Paradigma juga bersifat normatif, menunjukkan kepada praktisinya apa yang harus dilakukan tanpa perlu melakukan pertimbangan eksistensial atau epistemologis yang panjang.⁵⁴ Paradigma dalam penelitian ini adalah efektifitas penggunaan internet terhadap peningkatan kedisiplinan belajar santri Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Yasrib Soppeng.

C. Sumber Data

Data primer, semua data yang diperoleh langsung dari informan (kepala madrasah, pendidik, pegawai (staf), dan santri). Melalui wawancara terstruktur dan hasil observasi langsung di Pondok Pesantren Yasrib Soppeng. Responden

⁵⁴ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), h. 9.

dalam penelitian ini adalah santri kelas X,XI, dan XII Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Yasrib Soppeng .

Dengan demikian data dan informasi yang diperoleh adalah data yang validitasnya dapat dipertanggungjawabkan. Data sekunder adalah data yang mendukung data primer, yakni data yang diperoleh dari literatur seperti buku-buku, majalah, dokumen, maupun referensi.

D. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan September - Oktober 2019. Setelah dilakukan seminar proposal dan disetujui oleh tim penguji dan tim pembimbing, dan telah mendapatkan ijin penelitian dari pemerintah daerah setempat. Lokasi yang menjadi tempat penelitian ini adalah di Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Yasrib Kabupaten Soppeng yang terletak di Jalan Pesantren Kelurahan Lapajung Kecamatan Lalabata, Kabupaten Soppeng, Provinsi Sulawesi Selatan. Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Yasrib Soppeng adalah lembaga pendidikan formal berstatus swasta yang setingkat Sekolah Lanjut Tingkat Atas (SLTA).

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang amat penting dan strategis kedudukannya dalam keseluruhan kegiatan penelitian, karena data yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah penelitian diperoleh melalui instrument.⁵⁵ Berikut ini instrumen yang peneliti gunakan: pedoman observasi,

⁵⁵Sutrisno Hadi, *Metodologi Research...*, h. 64.

daftar pertanyaan angket dan dokumentasi, untuk menjawab pertanyaan atau persoalan-persoalan tentang apa, mengapa, kenapa, dan bagaimana.

F. Tahapan Pengumpulan Data

Dalam penelitian terdapat dua tahap penelitian, yaitu:

1. Tahap Persiapan Penelitian

Pertama peneliti membuat pedoman wawancara yang disusun berdasarkan dimensi kebermaknaan hidup sesuai dengan permasalahan yang dihadapi subjek. Pedoman wawancara ini berisi pertanyaan-pertanyaan mendasar yang nantinya akan berkembang dalam wawancara. Pedoman wawancara yang telah disusun, ditunjukkan kepada yang lebih ahli dalam hal ini adalah pembimbing penelitian untuk mendapat masukan mengenai isi pedoman wawancara. Setelah mendapat masukan dan koreksi dari pembimbing, peneliti membuat perbaikan terhadap pedoman wawancara dan mempersiapkan diri untuk melakukan wawancara. Tahap persiapan selanjutnya adalah peneliti membuat pedoman observasi yang disusun berdasarkan hasil observasi terhadap perilaku subjek selama wawancara dan observasi terhadap lingkungan atau setting wawancara, serta pengaruhnya terhadap perilaku subjek dan pencatatan langsung yang dilakukan pada saat peneliti melakukan observasi. Untuk itu sebelum wawancara dilaksanakan peneliti bertanya kepada subjek tentang kesiapannya untuk diwawancarai. Setelah subjek bersedia untuk diwawancarai, peneliti membuat kesepakatan dengan subjek tersebut mengenai waktu dan tempat untuk melakukan wawancara.

2. Tahap pelaksanaan

Peneliti membuat kesepakatan dengan subjek mengenai waktu dan tempat untuk melakukan wawancara berdasarkan pedoman yang dibuat. Setelah wawancara dilakukan, peneliti memindahkan hasil rekaman berdasarkan wawancara dalam bentuk tertulis.

3. Tahap Akhir.

Setelah data dikumpulkan, selanjutnya peneliti melakukan analisis data dan interpretasi data sesuai dengan langkah-langkah yang dijabarkan pada bagian metode analisis data di akhir bab ini, melalui tahap identifikasi data, reduksi data, analisis data, verifikasi data. Setelah itu, peneliti membuat kesimpulan yang dilakukan, peneliti memberikan saran untuk penelitian selanjutnya.

G. Teknik Pengumpulan data

Pengumpulan data adalah pekerjaan peneliti untuk memperoleh data atau informasi yang dibutuhkan dengan prosedur yang telah ditentukan, atau berdasarkan kaidah-kaidah penelitian yang telah dijadikan acuan oleh para pakar peneliti. Pengumpulan data melalui penelitian lapangan (*field research*). Peneliti menggunakan metode pengumpulan data dengan melakukan penelitian langsung ke lokasi untuk mendapatkan data-data yang ada hubungannya dengan penelitian ini. yaitu:

1. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai tehnik pengumpulan data untuk melakukan studi pendahuluan dan menemukan permasalahan yang harus diteliti. Wawancara dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan untuk mendapatkan informasi

(data) dari responden dengan cara bertanya langsung secara bertatap muka (*face to face*) dengan sumber informasi tersebut. Wawancara merupakan salah satu elemen penting dalam proses penelitian. Materi wawancara terkait dengan efektifitas penggunaan internet dan variabel tentang kedisiplinan belajar santri MA Pondok Pesantren Yasrib Soppeng.

Wawancara sebagai alat pengumpul data, dapat dipergunakan dalam tiga fungsi sebagai berikut :

- a. Wawancara sebagai alat pengumpul data utama (primer).
- b. Wawancara sebagai alat pengumpul data pelengkap.
- c. Wawancara sebagai alat pengumpul data pembanding atau alat ukur kebenaran data utama.

Secara garis besar ada dua macam pedoman wawancara yaitu :

- 1) Pedoman wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar besar yang akan ditanyakan.
- 2) Pedoman wawancara terstruktur yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai cek list.

Oleh karena itu dalam penelitian ini, wawancara terarah dan hasilnya terekam dengan baik, maka peneliti menggunakan instrument pedoman wawancara, buku catatan dan tape recorder, atau sejenis bola diperlukan.

2. Observasi

Observasi salah satu teknik yang peneliti gunakan dengan mengamati secara langsung. Pengamatan tentang masalah yang diperlukan untuk dicatat. Dalam hal ini, peneliti mengamati langsung proses pembelajaran santri MA

Pondok pesantren Yasrib Soppeng. Bentuk observasi yang digunakan adalah bentuk bebas yang tidak perlu ada jawaban tetapi mencatat apa yang tampak sebagai pendukung hasil penelitian, meliputi pengambilan bentuk partisipan dan non partisipan.⁵⁶ Observasi partisipan digunakan untuk meneliti proses strategi penyampaian pembelajaran dalam kelas. Sedangkan non partisipan, peneliti fokuskan pada strategi pengorganisasian, strategi penyampaian pembelajaran dan pengelolaan pembelajaran.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang menggunakan bahan klasik untuk meneliti perkembangan yang khusus yaitu untuk menjawab pertanyaan atau persoalan-persoalan tentang apa, mengapa, kenapa, dan bagaimana. Metode dokumentasi adalah cara mencari tentang hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya.⁵⁷ Metode dokumentasi ini peneliti gunakan untuk memperoleh data mengenai proses pembelajaran yang digunakan. Peneliti mengumpulkan data tertulis MA Pondok pesantren Yasrib Soppeng, dan data-data tertulis serta data-data penting lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan diolah dengan analisis kualitatif. Proses pengumpulan data mengikuti konsep Miles dan Huberman, sebagaimana dikutip

⁵⁶Sanafiah Faizal, *Format-format Penelitian Sosial*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), h. 78

⁵⁷Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), h. 39

oleh Sugiyono, bahwa aktivitas dalam pengumpulan data melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.⁵⁸

1. Mereduksi data, yaitu merangkul, melihat hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberi gambaran yang lebih jelas dan mempermudah pengumpulan data selanjutnya.
2. Penyajian data. Penyajian data dilihat dari jenis dan sumbernya, termasuk keabsahannya. Penyajian data akan bisa dilakukan dalam bentuk uraian dengan teks naratif dan dapat juga berupa bentuk tabel, bagan dan sejenisnya.
3. Verifikasi data yaitu upaya untuk mendapatkan kepastian apakah data tersebut dapat dipercaya keasliannya atau tidak. Dalam verifikasi data ini akan di prioritaskan kepada keabsahan sumber data dan tingkat objektivitas serta adanya keterkaitan antar data dari sumber yang satu dengan sumber yang lainnya dan selanjutnya ditarik suatu kesimpulan.

I. Teknik Pengujian Keabsahan Data

Penelitian kualitatif pada dasarnya belum ada teknik yang baku dalam menganalisa data, atau dalam analisa data kualitatif, tekniknya sudah jelas dan pasti, sedangkan dalam analisa data kualitatif, teknik seperti itu belum tersedia, oleh sebab itu ketajaman melihat data oleh peneliti serta kekayaan pengalaman dan pengetahuan harus dimiliki oleh peneliti.

⁵⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif ...*, h. 300.

Triangulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Ide dasarnya adalah bahwa fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang. Memotret fenomena tunggal dari sudut pandang yang berbeda-beda akan memungkinkan diperoleh tingkat kebenaran yang handal. Karena itu, triangulasi ialah usaha mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin bias yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data.

Menguji keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut, dan teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah dengan pemeriksaan melalui sumber yang lainnya.

Menurut Moloeng, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.⁵⁹

Norman K. Denkin mendefinisikan triangulasi sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Menurutnya, triangulasi meliputi empat hal, yaitu: (1) triangulasi metode, (2) triangulasi antar-peneliti

⁵⁹Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, h. 330.

(jika penelitian dilakukan dengan kelompok), (3) triangulasi sumber data, dan (4) triangulasi teori.⁶⁰

Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informai tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (participant obervation), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (insights) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti.

Trianggulasi sumber dilakukan melalui wawancara, yaitu wawancara melalui informan satu dengan lainnya. Dalam proses wawancara informannya harus dari berbagai segmen, agar hasil wawancara bisa disimpulkan tidak secara parsial dan tidak dilihat darisatu sisi saja sehingga informasi bisa diandalkan dan dikategorikan sebagai sebuah hasil penelitian. Trianggulasi juga bisa dilakukan dalam bentuk observasi langsung dan observasi tidak langsung, observasi tidak langsung ini dimaksudkan dalam bentuk pengamatan atas beberapa kelakuan dan kejadian yang kemudian dari hasil pengamatan tersebut diambil benang merah yang menghubungkan di antara keduanya. Teknik pengumpulan data yang digunakan akan melengkapi dalam memperoleh data primer dan skunder, observasi dan interview digunakan untuk menjaring data primer yang berkaitan dengan penelitian.

⁶⁰Mudjia Rahardjo, *Triangulasi Dalam Penelitian Kualitatif*, <http://mudjiarahardjo.com/artikel/270.html?task=view>, diakses tanggal 18 Juni 2019

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Tingkat Kedisiplinan Belajar Santri Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Yasrib Kabupaten Kabupaten Soppeng

Strategi untuk mengetahui tingkat kedisiplinan belajar santri Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Yasrib Kabupaten Soppeng adalah sebagai berikut:

a. Peraturan

Penerapannya strategi dalam meningkatkan kedisiplinan santri harus memiliki peraturan yang jelas berupa tata tertib, tata tertib ini digunakan sebagai petunjuk untuk acuan bagaimana seseorang santri harus berbuat yang sesuai dengan hak dan kewajiban yang dimiliki. Sehingga santri tahu yang diharuskan dan mana yang dilarang.

Menurut Kepala Madrasah Aliyah Muhammad Hilmi bahwa:

Tata tertib dijadikan peraturan tertulis yang mana santri harus mematuhi dan melaksanakan dengan baik tata tertib ini dirancang oleh pembina Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Yasrib Kabupaten Soppeng yang selanjutnya dirapatkan oleh dewan guru dan disahkan oleh Pimpinan Yayasan. Tata tertib selalu disosialisasikan dengan santri pada santri, ini dilaksanakan pada awal tahun pelajaran berupa edaran, selain diedarkan tata tertib juga di pasang di majalah madding (mading) dan setiap kelas.⁶¹

Sosialisasi tata tertib memang harus maksimal sehingga santri benar-benar tahu dan mengerti. Sosialisasi ini dilaksanakan memang bertujuan agar semua melihat, membaca dan mengerti kemudian mengamalkan.

⁶¹Muhammad Hilmi, "Kepala Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Yasrib Soppeng", *Wawancara*, di Pondok Pesantren Yasrib Soppeng, 12 Nopember 2019

Dalam rangka meningkatkan pendidikan kedisiplinan santri maka Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Yasrib Kabupaten Soppeng mempunyai program - programkegiatan ini yang dijadikan sebagai pemicu tumbuhnya disiplin santri maka harus diprogramkan dengan baik dan dilaksanakan dengan maksimal.

Untuk mendukung pelaksanaan kedisiplinan santri ini, program yang dirancang sebagai berikut :

1) Tadarus Al-Qur'an

Tadarus Al-Qur'an dilaksanakan setiap hari kecuali hari senin. Hari senin masuk jam 06.30 WIB untuk melaksanakan upacara bendera. Tadarus Al-Qur'an ini dilaksanakan sebelum jam pelajaran pertama dimulai selama 15 menit, jam 07.00 pelajaran sudah dimulai. Kegiatan ini dimaksudkan agar semua santri mengamalkan ajaran Islam. Wakamad. Bid. Kurikulum Hj. Rosnaini mengatakan, bahwa:

Dalam rangka meningkatkan pendidikan kedisiplinan santri yang terkait dengan jam masuk dan jam pertama pelajaran, melalui tadarus Al-Qur'an ini santri yang tidak melakukan keterlambatan datang tidak merasa dirugikan. Karena pada waktu evaluasi bagi siapa yang terlambat dan waktu pelaksanaan hukuman tidak mengganggu pelajaran, kemudian bagi para guru yang memberi hukuman juga tidak meninggalkan jam pelajarannya. Oleh karena itu tadarus Al-Qur'an ini betul-betul efektif dilaksanakan tanpa mengganggu proses belajar mengajar.⁶²

Program tadarus Al-Qur'an ini memang memiliki dua fungsi yaitu sebagai kegiatan spiritual keagamaan santri dan penerapan pendidikan kedisiplinan santri yang tanpa mengganggu jam belajar. Seperti yang dikatakan Wakamad. Bidang Kurikulum diatas bahwa bagi siapa yang terlambat beberapa kali maka ia harus

⁶²Hj. Rosnaini, "Wakil Kepala Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Yasrib Soppeng", *Wawancara*, di Pondok Pesantren Yasrib Soppeng, 13 Nopember 2019

pulang dan mengajak orang tuanya ke sekolah. Hal ini dimaksud untuk peran aktif para wali santri terhadap kehadiran anaknya dalam mengikuti proses pendidikan. Sedangkan manfaat bagi santri yaitu agar santri jera dan malu baik dengan guru, teman dan orang tuanya.

Dalam hal ini Wakamad Hj. Rosnaini menjelaskan :

Kedisiplinan itu memang tidak perlu otoriter, namun yang perlu ditumbuhkan dari mereka adalah kesadaran yang tinggi. Masalah hukuman sudah ada peraturan yang tertulis, santri yang melanggar akan mendapatkan poin-poin yang sudah ditulis.⁶³

Sebenarnya hal yang terpenting dalam penegakan disiplin bukan pada kekerasannya tetapi yang terpenting adalah perhatian dari guru, orang tua dan lingkungannya secara intensif dan berkesinambungan.

2) Latihan Dasar Kedisiplinan

Kepala Madrasah menjelaskan bahwa :

Bidang kesarifan bersama OSIS mencanangkan program LDK (Latihan Dasar Kedisiplinan) yang didalamnya terdapat materi-materi yang menyangkut tentang disiplin. Kegiatan LDK ini berbentuk diklat, dan kegiatannya dilaksanakan secara bergelombang dan satu gelombangnya diikuti oleh 100 peserta/santri, LDK dilaksanakan untuk kelas satu.⁶⁴

Latihan Dasar Kedisiplinan (LDK) memang dikhususkan untuk kelas satu karena mereka adalah santri yang baru masuk dan masih tergolong santri baru, sedangkan LDK merupakan pendidikan dan latihan serta pengenalan tentang materi-materi yang menyangkut tentang kedisiplinan. Jadi melalui LDK ini santri kelas satu diperkenalkan apa itu disiplin dan bagaimana bagaimana harus disiplin.

⁶³Hj. Rosnaini, "Wakil Kepala Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Yasrib Soppeng", *Wawancara*, di Pondok Pesantren Yasrib Soppeng, 13 Nopember 2019

⁶⁴Muhammad Hilmi, "Kepala Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Yasrib Soppeng", *Wawancara*, di Pondok Pesantren Yasrib Soppeng, 12 Nopember 2019

Setelah mengikuti LDK ini diharapkan para santri mengerti dan mampu mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari baik dilingkungan madrasah maupun dilingkungan keluarga dan masyarakat.

3) Latihan Kader Kepimimpinan (LKK)

Latihan Kader Kepemimpinan (LKK) adalah program kegiatan yang diprogramkan oleh bidang keiswaan bersama OSIS dalam rangka membimbing dan membina kepribadian santri menuju santri yang mampu menjadi anggota (pelaksana) yang baik dan mampu menjadi contoh, tauladan dan pemimpin yang bertanggung jawab dan disiplin terhadap apa yang telah diamanatkan. Dalam kegiatan LKK ini materi yang disampaikan adalah tentang keorganisasian, leadership, kedisiplinan, keadministrasian. Pembina OSIS Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Yasrib Kabupaten Soppeng menjelaskan bahwa :

Latihan Kader Kepemimpinan (LKK) dilaksanakan untuk membekali para pengurus OSIS baru dan perangkat kelas, agar mampu menjadi tauladan bagi dirinya sendiri dan bagi teman-temannya. Selain itu dengan materi-materi yang menyangkut tentang organisasi agar mereka mampu menjalankan tugas-tugas organisasi dengan baik dan penuh tanggung jawab yang sehingga bisa dijadikan contoh dan pemicu timbulnya rasa disiplin, bertanggung jawab dan berakhlakul karimah dari seluruh santri. Karena dari pengaruh temannya sendiri maka disiplin akan lebih cepat dipahami.⁶⁵

b. Pemberian Tugas Belajar Aktif

1) Tugas Rumah (PR)

Tugas rumah atau biasa disebut PR (pekerjaan rumah) bagi santri, merupakan hal yang terpenting untuk mendidik santri selain di sekolah, karena santri merupakan obyek pendidikan yang harus berhasil dalam segala hal. Tanpa

⁶⁵Rahmat Ramadhani, "Pembina OSIS Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Yasrib Soppeng", *Wawancara*, di Pondok Pesantren Yasrib Soppeng, 13 Nopember 2019

adanya tugas ini semua santri rasanya sulit untuk sadar belajar, pemberian tugas ini digunakan untuk melatih disiplin belajar santri. Salah satu guru Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Yasrib Soppeng menjelaskan bahwa :

Untuk mengontrol santri apakah dirumah belajar atau tidak memang sulit, kecuali orang tua masing-masing santri. Namun di Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Yasrib Soppeng, ini pada umumnya seluruh guru setiap akan mengawali pelajarannya selalu mengadakan tanya jawab kepada santri seputar materi yang diajarkan sebelumnya dan yang akan diajarkan. Mulai dari tanya jawab ini para guru mengidentifikasi siapa yang belajar dan yang tidak⁶⁶

2) Tugas Sekolah

Pemberian tugas madrasah merupakan hal yang sangat penting, dalam hal ini santri diberi tugas bervariasi macamnya, ini dilakukan agar santri tidak jenuh untuk belajar dan selalu semangat dalam menghadapi pelajaran, apalagi menghadapi pelajaran yang tidak disukai santri. Sebagai guru harus mempunyai seribu akal untuk menghadapi santri yang tidak suka belajar karena tidak santri tidak giat belajar itu semua bukan semata-mata kesalahan santri akan tetapi peran guru yang kurang aktif dan kurang perhatian terhadap santrinya. Peran guru sangat berpengaruh besar bagi pendidikan santri, maka dari itu sebagai guru harus menjadikan santri seperti anaknya sendiri yang diberikan perhatian khusus.

c. Shalat wajib Berjama'ah

Sesuai dengan visi Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Yasrib Soppeng “Unggul dalam ilmu, iman dan taqwa” jadi inilah yang menjadi kunci utama suksesnya jalan pendidikan di Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Yasrib Soppeng. Hj. Rosnaini menjelaskan bahwa : “Dengan dianjurkannya shalat

⁶⁶Hasanuddin, “Guru Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Yasrib Soppeng”, *Wawancara*, di Pondok Pesantren Yasrib Soppeng, 13 Nopember 2019

berjamaah diharapkan bagi santri untuk mendekati diri kepada Allah Swt. Di samping itu santri juga bisa hidup berdisiplin dengan menghargai waktu”⁶⁷

Shalat berjamaah merupakan kewajiban yang dilakukan santri untuk shalat berjama’ah. Namun bukan santri saja yang diwajibkan shalat berjamaah, akan tetapi guru pun juga diwajibkan untuk shalat agar menjadi contoh/tauladan bagi santrinya. Dengan seperti itu santri maupun guru bisa hidup berdisiplin.

d. Pendekatan

Pendekatan yang dilakukan oleh madrasah dalam pengembangan pendidikan kedisiplinan merupakan hal yang sangat penting. Karena dengan proses pendekatan itu bisa mengidentifikasi dengan jelas gejala-gejala yang timbul sedekat mungkin. Dalam hal pendekatan ini Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Yasrib Soppeng melakukan pendekatan dengan dua arah, yaitu pendekatan orang tua merupakan bentuk kerja sama, dan pendekatan dengan santri dalam rangka mengidentifikasi permasalahan. Sehubungan dengan hubungan kerja sama antar pihak madrasah dengan orang tua santri, kepala madrasah Muhammad Hilmi menjelaskan.

Hubungan kerjasama antara pihak madrasah dengan orang tua santri dalam rangka pengembangan pendidikan kedisiplinan dilaksanakan pada acara temu wali santri dan waktu pembagian raport santri. Selanjutnya untuk hal-hal yang khusus pihak madrasah memanggil orang tua santri secara khusus ke kantor madrasah.⁶⁸

Jalinan komunikasi anatar pihak madrasah dengan orang tua santri merupakan sebuah kerjasama untuk mewujudkan cita-cita bersama yaitu mendidik

⁶⁷Hj. Rosnaini, “Wakil Kepala Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Yasrib Soppeng”, *Wawancara*, di Pondok Pesantren Yasrib Soppeng, 13 Nopember 2019

⁶⁸Hj. Rosnaini, “Wakil Kepala Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Yasrib Soppeng”, *Wawancara*, di Pondok Pesantren Yasrib Soppeng, 13 Nopember 2019.

anak untuk menjadi ihsan yang beriman, bertaqwa, berakhlakul karimah serta generasi yang bertanggung jawab dan berdisiplin terhadap kehidupannya.

Sedangkan pendekatan kepada santri Hj. Rosnaini mengatakan :

Pendekatan dilakukan untuk menjalin hubungan kekeluargaan dan untuk mengetahui dari dekat terhadap apa yang sedang timbul pada diri santri. Selain itu pendekatan khusus bagi santri yang melanggar kedisiplinan yaitu dengan cara dipanggil dan interview langsung.⁶⁹

Kedua pendekatan baik dengan santri maupun dengan orang tua santri merupakan cara yang sangat efektif dalam mencari pemecahan persoalan yang sedang terjadi.

e. Evaluasi

Evaluasi merupakan hasil akhir dari segala kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan dan kemajuan santri dalam menerapkan pendidikan kedisiplinan di Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Yasrib Soppeng, tanpa adanya evaluasi dalam pendidikan kedisiplinan tidak mungkin dapat diketahui perkembangan dan kemajuan yang dialami santri dalam kurun waktu tertentu. Menurut Hasanuddin menjelaskan bahwa:

Evaluasi merupakan salah satu strategi guru yang harus dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan santri, sebagai objek pendidikan, santri dituntut untuk berhasil sesuai dengan tujuan yang dipersiapkan, evaluasi dilaksanakan bukan hanya di sekolah saja akan tetapi di luar sekolah bisa dilaksanakan, masalah evaluasi di luar sekolah, Wakamad Bidang Kesantrian mempunyai mata-mata/inteljen di samping bekerjasama dengan orang tua santri.⁷⁰

⁶⁹ Hj.Rosnaini, “Guru Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Yasrib Soppeng”, *Wawancara*, di Pondok Pesantren Yasrib Soppeng, 13 Nopember 2019

⁷⁰ Hasanuddin, “Guru Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Yasrib Soppeng”, *Wawancara*, di Pondok Pesantren Yasrib Soppeng, 13 Nopember 2019.

Tidak mungkin suatu proses akan berhasil tanpa adanya evaluasi, baik dari atasan, bawahan maupun dari teman sendiri, tapi di dalam sebuah pendidikan evaluasi dilaksanakan oleh guru terhadap santri, guru mengevaluasi santri sesuai apa yang telah diberikan oleh guru maupun tingkah lakunya dalam kesehari-harian yang mengenai dalam meningkatkan pendidikan kedisiplinan santri.

f. Monitoring

Di samping evaluasi, monitoring sangat diperlukan dalam meningkatkan pendidikan kedisiplinan santri, dengan adanya monitoring dapat diketahui perkembangan dan kemajuan pendidikan kedisiplinan santri dari waktu-waktu, kendala-kendala yang dialami santri dalam meningkatkan pendidikan kedisiplinan, dan bagaimana upaya dan partisipasi santri dalam meningkatkan pendidikan kedisiplinannya. Hj. Rosnaini mengatakan bahwa :

Monitoring ini dilakukan oleh para guru baik dalam kelas, luar kelas, dalam sekolah maupun luar sekolah. Banyak trik yang dilakukan oleh guru untuk memantau santri dalam meningkatkan pendidikan kedisiplinan santri, tapi yang jelas memonitoring santri bukan mencari kesalahan santri melainkan untuk mengkroscek sejauh mana yang dilakukan oleh santri⁷¹

g. Motivasi

Motivasi adalah salah satu cara yang dapat merangsang santri untuk terus meningkatkan pendidikan kedisiplinannya, memotivasi santri dapat berupa ucapan, maupun pemberian hadiah atau penghargaan yang tidak lain bertujuan untuk menciptakan suatu proses persaingan yang sehat diantara santri dalam meningkatkan pendidikan kedisiplinan. Hasanuddin mengatakan bahwa:

⁷¹Hj. Rosnaini, “Wakil Kepala Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Yasrib Soppeng”, *Wawancara*, di Pondok Pesantren Yasrib Soppeng, 13 Nopember 2019

Perubahan-perubahan yang dilakukan oleh anak untuk dapat menyesuaikan dan akhirnya untuk mendapat kepuasan ini disebut kegiatan anak. Tugas guru dalam memberikan motivasi anak ialah mengingat adanya kegiatan anak dan membimbing kegiatan anak. Maksudnya ialah supaya anak yang belajar dalam membentuk kegiatan ini tidak melalui pengalaman-pengalaman yang kurang baik.⁷²

Kedisiplinan belajar seseorang tidak dapat tumbuh dengan sendirinya, melainkan perlu kesadaran diri, latihan, kebiasaan, dan adanya hukuman. Bagi santri, disiplin belajar tidak akan tercipta apabila santri tidak mempunyai kesadaran diri. Santri akan disiplin dalam belajar apabila santri sadar akan pentingnya belajar dalam kehidupannya. Penanaman disiplin perlu dimulai sedini mungkin mulai dari dalam lingkungan keluarga. Mulai dari kebiasaan bangun pagi, makan, tidur, dan mandi harus dilakukan secara tepat waktu sehingga anak akan terbiasa melakukan kegiatan itu secara berkelanjutan.

Kedisiplinan santri sebenarnya suatu pengembangan dari kedisiplinan yang telah ditanamkan di lingkungan keluarga. Karena sebelumnya setiap santri menurut tujuan kedisiplinan yang sudah ditanamkan kedisiplinan yang mengarah pada kemandirian diri dalam menyikapi persoalan hidup. Kemudian pada waktu belajar di sekolah penanaman kedisiplinan lebih bersifat pada pengembangan dan mengarah pada konsentrasi pengembangan potensi diri dan pelaksanaan tugas belajar. Hasanuddin menambahkan bahwa:

Kedisiplinan mempunyai hubungan antara lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah sangat erat kaitanya, dan merupakan satu kesatuan mendidik santri. Hal ini sangat mendukung dan yang jelas pendidikan lingkungan keluarga lebih dahulu disampaikan dan diajarkan kepada santri sebelum pendidikan lingkungan sekolah. Dalam pelaksanaan kedisiplinan santri harus memperhatikan beberapakepentingan santri sebagai obyek

⁷²Hasanuddin, "Guru Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Yasrib Soppeng", *Wawancara*, di Pondok Pesantren Yasrib Soppeng, 13 Nopember 2019.

pendidikan. Jiwa psikologinya tentang kebutuhan dan hal yang tak dibutuhkan harus diketahui.⁷³

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan belajar santri adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh guru melalui bimbingan dan pelatihan untuk mengarahkan dan memberikan pemahaman kepada santri akan pentingnya kedisiplinan belajar agar santri dapat membiasakan hidup disiplin dalam belajar kapanpun dan dimana pun dia berada.

Menurut Charles Schaefer tujuan kedisiplinan ada dua macam yaitu:

- 1) Tujuan jangka pendek adalah mudah mengukur dan melatih santri, dengan mengajarkan mereka bentuk-bentuk tingkah laku yang pantas dan yang tidak pantas atau yang masih asing bagi mereka.
- 2) Tujuan jangka panjang, perkembangan pengendalian diri sendiri dan pengarahan diri sendiri (*Self control and self direction*) yaitu dalam hal mana santri dapat mengarahkan diri sendiri, tanpa pengamanan dan pengendalian dari luar.⁷⁴

Melihat dari tujuan jangka pendek dan jangka panjang kedisiplinan yang diungkapkan Charles Schaefer tersebut yaitu bahwa kedisiplinan bagi pertumbuhan dan perkembangan jiwa santri merupakan hal yang sangat penting. Tujuan tersebut telah menjelaskan bahwa jangka pendeknya disiplin memberikan manfaat sebagai pelajaran dan latihan yang terkontrol pada diri santri. Pelajaran dan latihan yang diberikan kepada peserta didik tersebut berupa hal-hal yang

⁷³Hasanuddin, "Guru Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Yasrib Soppeng", *Wawancara*, di Pondok Pesantren Yasrib Soppeng, 13 Nopember 2019.

⁷⁴Charles Schaefer, *Cara Efektif Medidik dan Medisiplinkan Anak* (Jakarta: Kesain Blanc Indah, 2015), h. 4

menyangkut tentang lingkungan, pergaulan hidup dan gambaran masa depan, hal tersebut disampaikan baik dari segi positif maupun dari segi negatifnya. Sehingga santri dalam pertumbuhannya mampu melihat setiap persoalan dengan wacana yang luas tentang apa yang akan dilakukannya, dan mampu membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.

Hal senada yang diungkapkan salah satu pembina Rahmat Ramadhani bahwa:

Kedisiplinan santri dalam belajar sangatlah penting. Oleh karena itu adanya sikap disiplin yang tertanam pada diri santri mempunyai tujuan agar dapat menjaga hal-hal yang menghambat dan mengganggu ketentraman proses belajar mengajar, juga dapat membuat anak didik terlatih dan mempunyai kebiasaan serta mengontrol setiap tindakannya.⁷⁵

Membicarakan tentang disiplin sekolah tidak bisa dilepaskan dengan persoalan perilaku negatif peserta didik. Perilaku negatif yang terjadi di kalangan peserta didik remaja pada akhir-akhir ini tampaknya sudah sangat mengkhawatirkan, seperti: kehidupan sex bebas, keterlibatan dalam narkoba, geng motor dan berbagai tindakan yang menjurus ke arah kriminal lainnya, yang tidak hanya dapat merugikan diri sendiri, tetapi juga merugikan masyarakat umum. Di lingkungan internal sekolah pun pelanggaran terhadap berbagai aturan dan tata tertib sekolah masih sering ditemukan yang merentang dari pelanggaran tingkat ringan sampai dengan pelanggaran tingkat tinggi, seperti: kasus bolos, perkelahian, nyontek, pemalakan, pencurian dan bentuk-bentuk penyimpangan perilaku lainnya.

⁷⁵Rahmat Ramadhani, "Pembina OSIS Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Yasrib Soppeng", *Wawancara*, di Pondok Pesantren Yasrib Soppeng, 13 Nopember 2019

Salah seorang guru Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Yasrib Soppeng mengungkapkan bahwa:

Peran guru dalam menegakkan kedisiplinan peserta didik menjadi bagian yang sangat penting, sebab kedisiplinan menjadi dasar awal mengarahkan dan mengembangkan potensi setiap peserta didik, tentu kehadiran guru dalam mengarahkan dan menegakan disiplin terhadap peserta didik adalah hal yang sangat urgen.⁷⁶

Salah satu kekurangan peserta didik secara umum adalah perilaku disiplin. Secara definisi, disiplin adalah kemauan instan untuk taat dan hormat pada aturan yang berlaku baik itu ajaran agama, etika sosial maupun tata tertib, baik ada yang mengawasi atau tidak. Sikap disiplin dalam Islam sangat dianjurkan bahkan diwajibkan, sebagaimana manusia dalam kehidupan sehari-hari memerlukan aturan-aturan atau tata tertib dengan tujuan segala tingkah lakunya berjalan sesuai dengan tujuan segala tingkah lakunya berjalan sesuai dengan aturan yang ada, apabila seseorang tidak dapat menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya, maka waktu itu akan membuat kita sendiri sengsara, oleh karena itu kita hendaknya dapat menggunakan dan memanfaatkan waktu dengan baik, termasuk waktu dalam belajar dan mentaati peraturan yang ada. Nuhasanah menambahkan bahwa:

Seseorang yang disiplin ketika melakukan suatu pelanggaran walaupun kecil akan merasa bersalah terutama karena ia merasa telah mengkhianati dirinya sendiri. Perilaku khianat akan menjerumuskan pada runtuhnya harga diri karena ia tak lagi dipercaya. Sedangkan kepercayaan merupakan modal utama bagi seseorang yang memiliki akal sehat dan martabat yang benar untuk dapat hidup dengan tenang dan terhormat.⁷⁷

⁷⁶Nurhasanah, "Guru Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Yasrib Soppeng", *Wawancara*, di Pondok Pesantren Yasrib Soppeng, 13 Nopember 2019

⁷⁷Nurhasanah, "Guru Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Yasrib Soppeng", *Wawancara*, di Pondok Pesantren Yasrib Soppeng, 13 Nopember 2019

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa, disiplin bukan hanya tepat waktu saja, tetapi juga patuh pada peraturan-peraturan yang ada. Di samping itu juga melakukan perbuatan tersebut secara teratur dan terus menerus walaupun hanya sedikit, karena selain bermanfaat bagi kita sendiri juga perbuatan yang dikerjakan secara kontinyu dicintai Allah walaupun hanya sedikit. Disiplin merupakan sifat dan sikap terpuji yang menyertai kesabaran, ketekunan dan lain-lain. Orang yang tidak mempunyai sikap disiplin diri mempunyai kewajiban untuk membina melalui latihan, misalnya di rumah dan di masyarakat, anak selain sebagai seorang santri yang harus memiliki disiplin belajar di sekolah, juga harus memiliki disiplin belajar di rumah maupun di lingkungan masyarakat. Dimana anak tersebut tinggal, contohnya anak dapat belajar mengaji di masjid, musallah atau yang lainnya.

Sikap disiplin diri seorang anak di dalam belajar maupun tata tertib di rumah maupun di sekolah, tercermin dalam kedisiplinan penggunaan waktu, baik waktu dalam belajar ataupun waktu dalam mengerjakan tugas, serta mentaati tata tertib atau lainnya. Seseorang dalam hal ini, hendaknya memiliki disiplin diri, apabila ia berhasil memindahkan nilai-nilai moral yang bagi orang Islam terkandung dalam rukun iman. Iman berfungsi bukan hanya penggelak tingkah laku bila berhadapan dengan nilai-nilai positif yang membawa kepada nilai keharmonisan dan kebahagiaan masyarakat. Imam juga berfungsi sebagai pencegah dan pengawas bila berhadapan dengan nilai-nilai yang menyimpang, sehingga segala perbuatan seolah-olah ada yang mengawasi. Jika kita akan dapat bertindak secara hati-hati.

Pondok Pesantren Yasrib, dalam rangka membina dan meningkatkan kedisiplinan santri terutama, lingkungan sekolah dan masyarakat pada umumnya, perlu diperhatikan unsur-unsur yang mempengaruhi dan menghambat terhadap kedisiplinan santri agar disiplin itu dapat terwujud dalam perilaku santri. Hal senada yang diungkapkan Muhammad Hilmi bahwa:

Sebagai lembaga pendidikan, madrasah mempunyai tugas dan tanggung jawab membantu anak menjadi manusia yang dibutuhkan oleh lingkungannya. Dengan tugas dan tanggung jawab tersebut sekolah menghadapi anak dengan berbagai karakter yang berbeda dan perangnya secara psikologi pada masa remaja adalah masa transisi sehingga sering melakukan kenakalan-kenakalan tidak hanya di rumah saja bahkan di lembaga pendidikan mereka belajar.⁷⁸

Kedisiplinan dan etika di dalam dunia pendidikan merupakan komponen penting dan tidak bisa terpisahkan dalam interaksi antara guru dan santri dalam proses belajar mengajar, tetapi orang tua mempunyai sumbangsih dalam pendidikan dengan memantau anak-anaknya selama proses belajar mengajar berlangsung di sekolah. Kedisiplinan juga dapat mengakibatkan kegagalan dalam pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Untuk mencapai tujuan pendidikan yaitu melalui proses pembinaan dan sosialisasi penerapan norma-norma sekolah yang bisa membantu kedisiplinan santri.

Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi pada saat ini, Sebagai upaya agar bisa ada sinergi antara pihak sekolah dan orang tua santri, digunakannya teknologi adalah salah satu teknologi yang sedang dikembangkan dalam dunia pendidikan dan sebagai salah satu perangkat teknologi yang bisa membantu efektif dan keaktifan pada suatu lembaga pendidikan.

⁷⁸Muhammad Hilmi, “Kepala Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Yasrib Soppeng”, *Wawancara*, di Pondok Pesantren Yasrib Soppeng, 12 Nopember 2019

Adapun strategi dan usaha-usaha yang dapat meningkatkan kedisiplinan santri Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Yasrib Soppeng adalah sebagai berikut :

a) Pembiasaan

Pembiasaan adalah salah satu alat meningkatkan kedisiplinan terutama bagi anak masih kecil. Oleh karena itu, sebagai permulaan dan sebagai pangkal pendidikan, pembiasaan merupakan alat satu-satunya. Pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu tersebut dapat menjadi kebiasaan. Pembiasaan adalah segala sesuatu yang dilakukan secara berulang untuk membiasakan individu dalam bersikap, berperilaku, dan berpikir dengan benar. Dalam proses pembiasaan berintikan pengalaman, sedangkan yang dibiasakan adalah sesuatu yang diamalkan.

Menurut Muhammad Hilmi yang juga Kepala Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Yasrib Soppeng bahwa:

Dalam membentuk karakter santri pembiasaan merupakan proses kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang yang bertujuan untuk membuat individu menjadi terbiasa dalam bersikap, berperilaku dan berpikir sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan dari proses pembiasaan di sekolah untuk membentuk sikap dan perilaku santri yang relatif menetap karena dilakukan secara berulang-ulang baik di dalam proses pembelajaran maupun di luar proses pembelajaran.⁷⁹

Pembiasaan adalah salah satu cara atau metode yang digunakan untuk menanamkan karakter pribadi pada anak, dengan melakukan kebiasaan-kebiasaan baik tentu orang tua dan para pendidik berharap dapat selalu diterapkan dalam

⁷⁹Muhammad Hilmi, “Kepala Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Yasrib Soppeng”, *Wawancara*, di Pondok Pesantren Yasrib Soppeng, 12 Nopember 2019

kehidupannya baik saat berada di sekolah, maupun saat berada diluar lingkungan sekolah. Muhammad Hilmi menambahkan bahwa:

Para santri dapat menurut dan taat pada peraturan-peraturan dengan jalan membiasakannya dengan perbuatan-perbuatan yang baik, di dalam rumah tangga (keluarga), sekolah dan tempat lain. Pembiasaan juga memberi pengaruh kepada anak dalam pembentukan watak. Dan juga dengan pembiasaan yang lama akan dapat terlihat jelas hasilnya.⁸⁰

b) Penyardaran

Perlu ditegaskan bahwa perubahan-perubahan internal semacam ini memiliki manifestasi eksternal yang sangat signifikan, karena perilaku seseorang sangat dipengaruhi oleh bagaimana cara berpikir orang tersebut. Kesadaran sangat berkaitan erat dengan pola pikir dan tindakan yang dilakukan oleh manusia, sadar dalam artian yang sederhana merupakan berfungsinya seluruh organ yang ada dalam diri manusia. Islam dalam perkembangan sejarahnya juga mengenal tingkatan kesadaran manusia. Dalam sejarah perkembangan Islam ada beberapa aliran teologi yang menunjukkan tingkat kesadaran manusia.

Konsep penyardaran yang mengarahkan manusia pada kesadaran akan realitas dunia dan realitas dirinya. Karena, penyardaran merupakan inti proses, yang mana kesempatan untuk aktif bertindak dan berpikir sebagai pelaku dengan refleksi total.

Menurut Hasanuddin, salah satu guru Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Yasrib Soppeng bahwa, perlunya kegiatan penyardaran adalah proses menginsafkan, meyakinkan tentang sesuatu yang penting bagi santri. Penyardaran

⁸⁰Muhammad Hilmi, “Kepala Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Yasrib Soppeng”, *Wawancara*, di Pondok Pesantren Yasrib Soppeng, 12 Nopember 2019

ini bisa berupa memberikan pemberian motivasi, nasehat-nasehat tentang manfaat apabila tata tertib dilaksanakan dan akibat bila tata tertib itu dilanggar.⁸¹

c) Pengawasan

Pembiasaan yang baik membutuhkan pengawasan. Pengawasan itu penting sekali dalam mendidik anak-anak. Tanpa pengawasan berarti membiarkan anak berbuat sekehendaknya, anak tidak dapat membedakan yang baik dan yang buruk, tidak mengetahui mana yang seharusnya dihindari dan mana yang boleh dilaksanakan serta mana yang membahayakan dan mana yang tidak.

Pengawasan yang dilakukan oleh orang tua santri dengan meminta informasi ke sekolah melalui teknologi selama proses belajar santri sehingga orang tua dapat mengetahui secara mendetail. Dengan pengawasan yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya akan dapat membantu mendisiplinkan anak di sekolah yang timbul dari diri anak didik yang didasari rasa ikhlas dan rasa tanggung jawab kepada orang tua dan sekolah sebagai lembaga pendidikan.

2. Efektifitas Penggunaan Internet Terhadap Peningkatan Kedisiplinan Belajar Santri Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Yasrib Kabupaten Soppeng.

Perkembangan dunia komunikasi dan alat elektronik semakin memudahkan guru dalam meningkatkan kreatifitas dalam proses pembelajaran, penggunaan media pembelajaran dapat digunakan sebagai solusi dalam mengubah kondisi pembelajaran yang semula membosankan menjadi lebih menyenangkan dan kondusif, salah satunya adalah penggunaan internet yang merupakan media

⁸¹Hasanuddin, "Guru Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Yasrib Soppeng", *Wawancara*, di Pondok Pesantren Yasrib Soppeng, 13 Nopember 2019

berbasis online yang menceritakan kejadian nyata yang tidak direkayasa sebagai pendukung dalam penyampaian materi sehingga lebih memudahkan guru dalam melakukan penjelasan materi dan memudahkan siswa dalam menangkap atau memahai materi karena melalui kejadian nyata yang benar-benar terjadi, tidak hanya itu peserta didik juga dapat memperoleh sesuatu yang baru yaitu pengetahuan baru melalui kejadian-kejadian yang ada dalam film dokumenter yang sebelumnya tidak diketahui oleh peserta didik. Hal tersebut dapat menciptakan pembelajaran berjalan menyenangkan dan tidak membosankan dapat memudahkan peserta didik dalam menerima materi yang dijelaskan, dan dari pemahaman tersebut peserta didik dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dari tujuan pembelajaran dalam sebuah materi pembelajaran.

Penggunaan internet merupakan salah satu media yang dapat membantu guru dan siswa dalam pembelajaran. Di dalam internet terdapat banyak pengetahuan yang dapat diambil manfaat untuk menambah wawasan siswa dan juga guru. Internet bagi sebuah organisasi saat ini telah menjadi media yang sangat penting untuk mendukung kemajuan atau perkembangan dan menjadi media untuk menyampaikan informasi apa saja kepada masyarakat secara luas serta menjadi alat komunikasi yang paling cepat, efektif dan efisien.

Penggunaan internet telah merambah berbagai bidang kehidupan, baik di bidang sosial, ekonomi, budaya maupun pendidikan. Ada banyak manfaat yang kita peroleh dari penggunaan internet, di antaranya adalah cepatnya proses pencarian informasi dan pengetahuan atau berita tentang hal-hal tertentu dan kemudahan melakukan komunikasi secara murah dan efisien.

Menurut salah seorang guru Eni Winarni bahwa:

Internet di bidang pendidikan sangat berguna dalam proses belajar mengajar di sekolah, dimana para siswa dapat melengkapi ilmu pengetahuannya, sedangkan guru dapat mencari bahan ajar yang sesuai dengan inovatif melalui internet. Santri dapat mencari apa saja di internet, mulai dari mata pelajaran hingga pengetahuan umum semuanya bisa dicari di internet. Sedangkan guru bisa mencari informasi yang dapat dijadikan bahan untuk mengajarkan materi kepada siswanya selain dari buku.⁸²

Penggunaan internet sebagai media pendidikan dapat dianggap sebagai suatu hal yang sudah jamak digunakan di kalangan pelajar. Untuk itu sekolah-sekolah bisa menjadikan internet sebagai sarana untuk belajar selain dari buku dan akan mampu menjadi solusi dalam mengatasi masalah yang selama ini terjadi, minimnya buku yang ada di perpustakaan, keterbatasan tenaga ahli, jarak rumah dengan lembaga pendidikan, biaya yang tinggi dan waktu belajar yang terbatas.

Menyadari bahwa di internet dapat ditemukan informasi apa saja, maka pemanfaatan internet menjadi suatu kebutuhan. Dalam setiap aktifitas belajar mengajar, guru adalah seorang yang memberikan bimbingan kepada anak didiknya, dan juga seorang guru harus mempunyai profesionalitas yang tinggi terhadap keahliannya. Selain itu guru juga harus mempunyai suatu keahlian lain di bidang teknologi informasi terutama internet, karena pada zaman sekarang guru dituntut untuk bisa menggunakan internet karena bisa menggali lebih banyak lagi informasi yang ada di buku.

Penggunaan internet pada proses belajar santri merupakan salah satu faktor untuk memotivasi santri dalam belajar. Dimana, santri bisa mengakses internet dengan mudah karena internet bisa diakses dimana saja dan kapan saja.

⁸²Eni Winarni, "Guru TIK Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Yasrib Soppeng", *Wawancara*, di Pondok Pesantren Yasrib Soppeng, 14 Nopember 2019

Santri Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Yasrib Soppeng biasanya menggunakan internet setelah pulang sekolah karena di lingkungan pesantren sudah tersedia warnet dan santri juga sering mengakses internet di *handphone* karena semakin berkembangnya teknologi sehingga *handphone* pun sudah bisa digunakan untuk *browsing* dan lain-lain. Sehingga santri dapat menggunakan internet untuk menambah pengetahuan atau mempelajari kembali materi yang telah dipelajari di sekolah dan sering juga dijumpai siswa lebih cepat, dan lebih rajin mengerjakan tugas dan mengumpulkan tugas dengan tepat waktu.⁸³

Menurut Kenji Kitao dalam Munir, setidaknya ada enam fungsi internet yang dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari, yaitu:

- 1) Fungsi alat komunikasi. Internet berfungsi sebagai alat komunikasi, karena internet dapat kita gunakan sebagai sarana komunikasi kemana saja secara cepat. Komunikasi yang dimaksud dapat berupa e-mail, atau berdiskusi melalui *chatting* maupun *mailing list*.
- 2) Fungsi akses informasi. Seseorang dapat mengakses berbagai referensi, baik yang berupa hasil penelitian, maupun artikel hasil kajian dalam berbagai bidang. Tidak lagi harus secara fisik pergi ke perpustakaan untuk mencari berbagai referensi sebab internet merupakan perpustakaan yang terbesar dari perpustakaan yang ada dimanapun.
- 3) Fungsi pendidikan dan pembelajaran. Perkembangan teknologi internet sangat pesat dan merambah ke seluruh penjuru dunia telah dimanfaatkan oleh berbagai Negara, institusi, dan ahli untuk berbagai kepentingan termasuk didalamnya untuk pembelajaran.
- 4) Fungsi tambahan. Dikatakan berfungsi sebagai suplemen (tambahan), apabila peserta didik mempunyai kebebasan memilih, apakah akan

⁸³Eni Winarni, "Guru TIK Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Yasrib Soppeng", *Wawancara*, di Pondok Pesantren Yasrib Soppeng, 14 Nopember 2019

memanfaatkan materi pembelajaran elektronik atau tidak. Sekalipun sifatnya hanya opsional, peserta didik yang memanfaatkan tentu akan memiliki tambahan pengetahuan atau wawasan. Walaupun materi pembelajaran elektronik berfungsi hanya sebagai tambahan (suplemen), para guru tentunya akan senantiasa mendorong, menggugah, atau menganjurkan para pembelajarannya untuk mengakses materi pembelajaran elektronik yang telah disediakan.

- 5) Fungsi pelengkap. Internet berfungsi sebagai komplemen (pelengkap), apabila materi pembelajaran elektronik diprogramkan untuk melengkapi materi pembelajaran yang diterima peserta didik di dalam kelas. Sebagai komplemen berarti materi pembelajaran elektronik diprogramkan untuk menjadi materi *reinforcement* (penguatan) yang bersifat remedial bagi peserta didik di dalam mengikuti kegiatan pembelajaran konvensional (tatap muka).
- 6) Fungsi pengganti. Beberapa perguruan tinggi di Negara-negara maju memberikan beberapa alternatif model kegiatan pembelajaran kepada peserta didik. Tujuannya adalah untuk membantu mempermudah peserta didik mengelola kegiatan pembelajaran sehingga peserta didik dapat menyesuaikan waktu dan aktivitas lainnya dengan kegiatan pembelajaran.⁸⁴

Mengakses internet, memerlukan perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*) yang memadai. Perangkat keras adalah komponen-

⁸⁴Munir, *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 197-200

komponen fisik yang membentuk suatu system computer serta peralatan-peralatan lain yang mendukung computer dalam melakukan tugasnya. Sedangkan perangkat lunak dalah program-program yang diperlukan untuk menjalankan perangkat keras (*hardware*) computer. Mengakses informasi yang tersedia di internet, seseorang harus memiliki computer (IBM PC/Kompatibel, Macintosh, UNIX), modem (suatu alat yang mengubah sinyal digital sari computer menjadi analog untuk ditranmisikan ke jaringan telepon) dan saluran telepon. Ia juga harus mendaftarkan diri ke salah satu *Internet Access Provider*. Internet sebagai sumber informasi yang sangat luas dengan didukung adanya lebih dari 30.000 konferensi elektronik online menjadi alternatif menarik untuk penyiapan SDM yang dibutuhkan.⁸⁵

Peserta didik memerlukan kedisiplinan dalam belajarnya, namun seringkali peserta didik mengabaikan hal-hal mengenai kedisiplinan belajar, akibatnya peserta didik gagal dalam mencapai prestasi belajar yang optimal. Bila peserta didik dapat mendisiplinkan diri, maka peserta didik tersebut memiliki waktu yang efisien dalam belajar. Belajar yang efisien menuntut kedisiplinan belajar yang tinggi, terutama disiplin diri (*self discipline*), yaitu kemampuan memposisikan diri, kontrol diri dan konsistensi diri untuk bertindak.

Kedisiplinan belajar seseorang tidak dapat tumbuh dengan sendirinya, melainkan perlu kesadaran diri, latihan, kebiasaan, dan adanya hukuman. Bagi peserta didik, disiplin belajar tidak akan tercipta apabila peserta didik tidak mempunyai kesadaran diri. Peserta didik akan disiplin dalam belajar apabila

⁸⁵Hariningsih, *Teknologi Informasi* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), h. 139

peserta didik sadar akan pentingnya belajar dalam kehidupannya. Penanaman disiplin perlu dimulai sedini mungkin mulai dari dalam lingkungan keluarga. Mulai dari kebiasaan bangun pagi, makan, tidur, dan mandi harus dilakukan secara tepat waktu sehingga anak akan terbiasa melakukan kegiatan itu secara berkelanjutan.

Kedisiplinan peserta didik sebenarnya suatu pengembangan dari kedisiplinan yang telah ditanamkan di lingkungan keluarga. Karena sebelumnya setiap peserta didik menurut tujuan kedisiplinan yang sudah ditanamkan kedisiplinan yang mengarah pada kemandirian diri dalam menyikapi persoalan hidup. Kemudian pada waktu belajar di sekolah penanaman kedisiplinan lebih bersifat pada pengembangan dan mengarah pada konsentrasi pengembangan potensi diri dan pelaksanaan tugas belajar.

Kedisiplinan mempunyai hubungan antara lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah sangat erat kaitannya, dan merupakan satu kesatuan mendidik peserta didik. Hal itu disebabkan adanya kesinambungan dan fungsinya sangat mendukung dan yang jelas pendidikan lingkungan keluarga lebih dahulu disampaikan dan diajarkan kepada peserta didik sebelum pendidikan lingkungan sekolah. Dalam pelaksanaan kedisiplinan peserta didik harus memperhatikan beberapakepentingan peserta didik sebagai obyek pendidikan. Jiwa psikologinya tentang kebutuhan dan hal yang tak dibutuhkan harus diketahui.

B. Pembahasan

Efektifitas penggunaan internet sebagai media pembelajaran merupakan salah satu terobosan bagi dunia pendidikan didalam mengatasi permasalahan-

permasalahan yang sedang dihadapi sekarang ini. Era globalisasi menuntut kesiapan sumber daya manusianya untuk dapat berkompetensi dan bekerja dengan bantuan teknologi informasi. Keberhasilan penggunaan internet sebagai media dalam mengajar atau belajar dengan internet, ada empat level aplikasi pada pengembangannya.

Kemajuan di bidang teknologi informasi dan komunikasi sekarang ini, dunia tidak lagi mengenal batas, jarak, ruang dan waktu, sebagai contoh kini orang dapat dengan mudah memperoleh berbagai macam informasi yang terjadi di belahan dunia ini tanpa harus datang ke tempat tersebut. Bahkan orang dapat berkomunikasi dengan siapa saja di berbagai di belahan dunia ini, dengan memanfaatkan seperangkat komputer yang tersambung ke internet.

Dimana internet tersebut dapat mengubah situasi belajar peserta didik yang tadinya membosankan menjadi semangat dalam belajar, maka penggunaan internet ini digunakan dalam pembelajaran di Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Yasrib Kabupaten Soppeng, dimana melalui internet ini mampu mengantar peserta didik pada pemahaman dan peningkatan pemahaman dalam proses pembelajaran.

Teori Richard M. Steers menggambarkan efektifitas yang dikutip Kharisma mengatakan mengenai ukuran efektifitas,⁸⁶ sebagai berikut:

- a) Pencapaian Tujuan. Pencapaian adalah keseluruhan upaya pencapaian tujuan harus dipandang sebagai suatu proses. Oleh karena itu, agar pencapaian tujuan akhir semakin terjamin, diperlukan pentahapan, baik

⁸⁶Dipta Kharisma, *Efektivitas Organisasi Dalam Penyelenggaraan Pelayanan*, Jurnal (Semarang: Univeristas Diponegoro, 2016), h.7.

dalam arti pentahapan pencapaian bagian-bagiannya maupun pentahapan dalam arti periodisasinya. Pencapaian tujuan terdiri dari beberapa faktor, yaitu: Kurun waktu dan sasaran yang merupakan target kongktit.

- b) Integrasi. Integrasi yaitu pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan sosialisasi, pengembangan konsensus dan komunikasi dengan berbagai macam organisasi lainnya.
- c) Adaptasi. Adaptasi adalah kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Untuk itu digunakan tolak ukur proses pengadaan dan pengisian tenaga kerja. Dalam arti sejaumana organisasi mendapatkan sumber daya untuk atau fasilitas

1) Pencapaian tujuan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan internet yang digunakan pendidik dalam pembelajaran mampu mengantarkan peserta didik mencapai kedisiplinan belajar, dimana tujuan pembelajaran tersebut mengarahkan peserta didik pada sikap mencintai pengetahuan, yang terwujud dalam kesadaran dan peruabahan tingkah laku ke arah yang lebih baik.

2) Integrasi.

Penggunaan internet di Madrasah Aliyah pada pondok pesantren Yasrib Soppeng dalam proses pembelajaran, mampu menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi, informasi dan komunikasi yang mampu menyampaikan informasi dengan tidak di batasi ruang dan waktu. Kemampuan internet menjelajahi alam semesta dengan cepat. Sistem pendidikan telah terintegrasi

dalam sistem digitalisasi pendidikan. Pendidikan telah memasuki masa revolusi era industri 4.0.

Untuk merespons perubahan pada era Industri 4.0, pemerintah telah bersiap dengan merancang peta jalan (*road map*) berjudul *Making Indonesia 4.0*, sebagai strategi Indonesia memasuki era digital saat ini. *Making Indonesia 4.0* menetapkan arah yang jelas bagi masa depan industri nasional. Negara berketetapan untuk fokus pada pengembangan lima sektor manufaktur yang akan menjadi percontohan, serta menjalankan 10 inisiatif nasional untuk memperkuat struktur perindustrian Indonesia, termasuk inisiatif mempersiapkan tenaga kerja yang andal serta keterampilan khusus untuk penguasaan teknologi terkini.

Indonesia sudah menapaki era Industri 4.0, yang antara lain ditandai dengan serba digitalisasi dan otomasi. Namun, belum semua elemen masyarakat menyadari konsekuensi logis atau dampak dari perubahan-perubahan yang ditimbulkannya. Bahkan, fakta-fakta perubahan itu masih sering diperdebatkan. Misalnya, banyaknya toko konvensional di pusat belanja (*mall*) yang tutup sering dipolitisasi dengan argumentasi bahwa kecenderungan itu disebabkan oleh menurunnya daya beli masyarakat. Padahal, toko-toko konvensional memang mulai menghadapi masalah serius atau minim pengunjung karena sebagian masyarakat perkotaan lebih memilih sistem belanja *online*. Dari beli baju, sepatu, dan buku hingga beli makanan semuanya dengan pola belanja *online*

3) Adaptasi

Dibandingkan generasi sebelumnya, generasi milenial memiliki karakter unik berdasarkan wilayah dan kondisi sosial-ekonomi. Salah satu ciri utama

generasi milenial ditandai oleh peningkatan penggunaan dan keakraban dengan komunikasi, media, dan teknologi digital. Karena dibesarkan oleh kemajuan teknologi, generasi milenial memiliki ciri-ciri kreatif, informatif, mempunyai passion dan produktif. Dibandingkan generasi sebelumnya, mereka lebih berteman baik dengan teknologi.

Generasi ini merupakan generasi yang melibatkan teknologi dalam segala aspek kehidupan. Bukti nyata yang dapat diamati adalah hampir seluruh individu dalam generasi tersebut memilih menggunakan ponsel pintar. Dengan menggunakan perangkat tersebut para *millennials* dapat menjadi individu yang lebih produktif dan efisien. Dari perangkat tersebut mereka mampu melakukan apapun dari sekadar berkirim pesan singkat, mengakses situs pendidikan, bertransaksi bisnis online, hingga memesan jasa transportasi online. Oleh karena itu, mereka mampu menciptakan berbagai peluang baru seiring dengan perkembangan teknologi yang kian mutakhir. Generasi ini mempunyai karakteristik komunikasi yang terbuka, pengguna media sosial yang fanatik, kehidupannya sangat terpengaruh dengan perkembangan teknologi, serta lebih terbuka dengan pandangan politik dan ekonomi. Sehingga, mereka terlihat sangat reaktif terhadap perubahan lingkungan yang terjadi di sekelilingnya.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan uraian pada hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan isi tesis ini sebagai berikut:

1. Tingkat kedisiplinan belajar santri Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Yasrib Kabupaten Soppeng dapat dilihat dalam strategi yang dipakai dalam meningkatkan kedisiplinan belajar adalah sebagai berikut: a) Peraturan, b) Pemberian tugas aktif, c) Shalat Wajib Berjamaah, d) pendekatan, e) Evaluasi, f) monitoring dan g) motivasi.
2. Efektifitas penggunaan internet terhadap kedisiplinan belajar santri Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Yasrib Kabupaten Soppeng, hal ini terlihat pada antusiasme santri dalam proses pembelajaran yang menggunakan media teknologi berbasis internet.

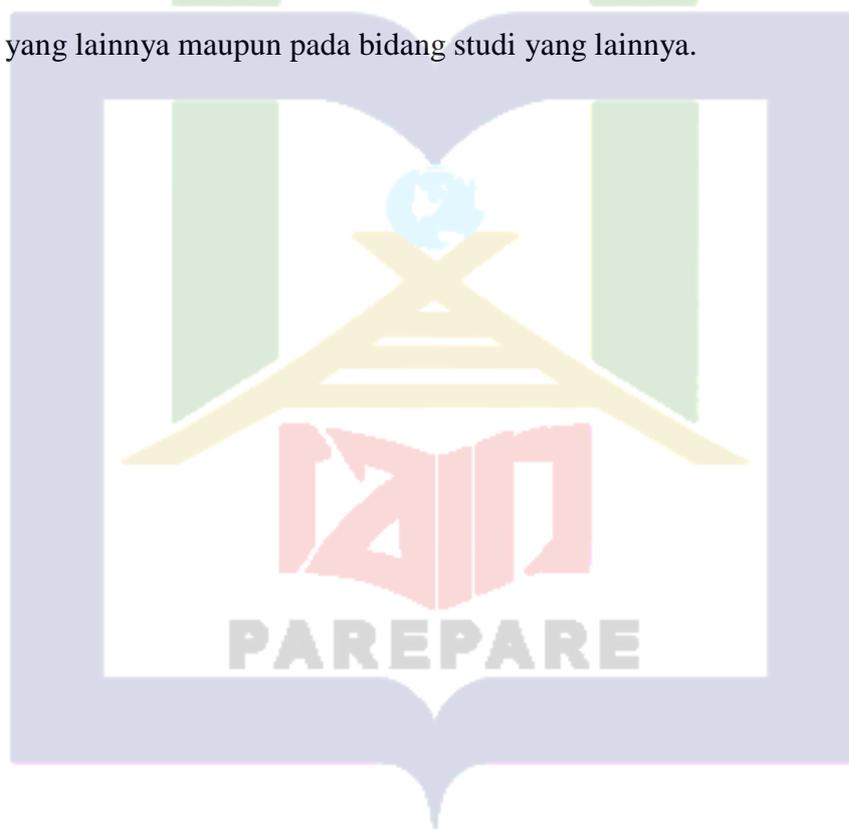
B. Implikasi

Simpulan yang diperoleh peneliti, maka dapat diberikan implikasi penelitian sebagai berikut :

1. Bagi Guru mata pelajaran diharapkan dapat memanfaatkan media internet pada materi-materi yang dianggap sesuai untuk menggunakan internet pada kondisi peserta didik mulai jenuh dengan metode konvensional.
2. Diharapkan pada para guru dapat memilih media atau cara mengajar yang tepat agar dapat memicu semangat peserta didik, serta menciptakan

suasana belajar peserta didik yang lebih menyenangkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

3. Peserta didik sebaiknya belajar aktif tanpa mengabaikan penjelasan guru mengenai materi yang diajarkan, dengan begitu pada saat diadakannya *review*, peserta didik dengan sendirinya mudah mengingat apa yang sudah dijelaskan oleh guru. Dan perlu diadakan penelitian lebih lanjut agar dapat diketahui apakah media audio visual dapat diterapkan pada materi-materi yang lainnya maupun pada bidang studi yang lainnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Widodo Supriono, *Psikoogi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2016.
- Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2014
- Aji Suprianto, *Pengantar Teknologi Informasi* Jakarta: Salemba Infotek, 2014.
- Aliahardi Winata dan Tri Hartiti Retnowati, *Pengaruh Penggunaan Waktu Menonton Televisi, Internet, dan Handphone terhadap Disiplin Belajar Siswa di Lombok*, dalam *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial 'Socia'* Volume 13, No. 2. 2016, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015
- Aulia Urrahman, "Pengaruh Penggunaan Internet Terhadap Perilaku Siswa Dalam Mencari Informasi Di SMPN 2 Lohbener", dalam *Jurnal Pendidikan*, Volume 3. No. 3 Edisi Juli 2018. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah
- Budi Sutedjo Dharma Oetomo, dkk, *Pengantar Teknologi Informasi Internet; Konsep dan Aplikasi* Yogyakarta: Andi, 2015.
- Bukhari, Al-Imam dan As-Sindy, Abu Hasan., *Shahihul Bukhari bi Haasyiati al-Imam as-Sindy*, Libanon: Dar al-Kotob al-Ilmiyah, 2008.
- Charles Schaefer, *Cara Efektif Medidik dan Medisiplinkan Anak* Jakarta: Kesain Blanc Indah, 2015.
- Daryanto, *Media Pembelajaran*, Bandung: Satu Nusa, 2015
- Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015
- Dipta Kharisma, *Efektivitas Organisasi Dalam Penyelenggaraan Pelayanan*, Jurnal Semarang: Univeristas Diponegoro, 2016.
- Eko Priyo Syafruddin, *Koneksi Internet Untuk PC, Laptop, dan HP* Bandung: Mediakom, 2015.
- Gumgum Gumilar, "Pemanfaatan Internet oleh Santri Pesantren Modern Islamic Boarding School", dalam *Jurnal*, Fakultas Ilmu Komunikasi, Volume 6. No. XII. Januari 2016. Semarang: Universitas Padjadjaran.

- Hambal, Imam Ahmad bin, *Musnad Imam Ahmad bin Hambal, Jilid II 9* Beirut: Dar al-Fikr, 1991.
- Hamzah B.Uno dan Nina Lamatenggo, *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015
- Hariningsih, *Teknologi Informasi* Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015
- Iwan Sofana, *Internet Goes To School*, Jakarta: Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, 2016
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Konsep Dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2016.
- Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Kursus Pembinaan Pramuka Mahir Tingkat Dasar*, Jakarta: Gramedia, 2013 .
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- M. Hafid Anshori, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional 2014.
- Mahmudi. *Manajemen Kinerja Sektor Publik* Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2015.
- Maman Rachman. *Disiplin Siswa di Sekolah* Semarang: IKIP Press, 2014
- Mayer, Richard. *Multimedia Learning*. New York. Cambridge University Press, 2001.
- Miskawaih, Muhammad Ibn Ya'qub, *Tahdzib al-Akhlak wa tahhir al-araq*, ttp: Maktabah ats-Tsaqafah al-Diniyyah, tth.
- Mudjia Rahardjo, *Triangulasi Dalam Penelitian Kualitatif*, <http://mudjiarahardjo.com/artikel/270.html?task=view>, diakses tanggal 18 Juni 2019
- Muhaimin, dkk, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Muhammad Adri. Modul Pembelajaran Internet Sebagai Sumber Pembelajaran. <http://muhammadadri.wordpress.com>. Diakses pada tanggal 1 Desember 2019.
- Muhammad Mujib, "Pengaruh Penggunaan Internet Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas di Kota Yogyakarta", Tesis, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013.

- Munir, *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi* Bandung: Alfabeta, 2016.
- Musfialdy, *Organisasi dan Komunikasi Organisasi*, Jurnal Riau: UIN Syarif Kasim, 2016.
- Mustaqim dan Abdul Wahib, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2016.
- Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2016.
- Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014.
- Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Pendekatan Positivistik, Fenomenologik dan Realisme Metaphisik Studi Teks dan Penelitian Agama* Yogyakarta: Rake Seraju, 2016.
- Nogi Hessel Tangkilisan. *Manajemen Publik* Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2015.
- Oteng Sutrisno, *Administrasi Pendidikan*, Bandung: Angkasa 2015.
- Piet A. Suhertian, *Dimensi Administrasi Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 2014.
- S. Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar* Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Sanafiah Faizal, *Format-format Penelitian Sosial*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016.
- Shidarta, *Internet: Informasi Tanpa Hambatan* Jakarta: Alex Media Komputudo, Jakarta. 2014.
- Shirky C. *Internet Lewat e-mail* Jakarta: Alex Media Komputudo, 2016.
- Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Solichin Abdul Wahab, *Evaluasi Kebijakan Publik*, Malang: FIA Unibraw dan IKIP Malang, 2015.
- Soni Nopembri dan Caly Setiawan. 2008. Pengembangan Web Sites Pendidikan Sebagai Sumber Informasi Terkini Pembelajaran Pendidikan Jasmani. <http://nopembri.wordpress.com> . Diakses pada tanggal 1 Desember 2019.
- Subari, *Supervisi Pendidikan dalam Rangka Perbaikan Situasi Mengajar*, Jakarta: Erlangga, 2014.

- Sudarwan Danim, *Media Komunikasi Pendidikan: Pelayanan Profesional Pembelajaran dan Mutu Hasil Belajar Proses Belajar Mengajar di Perguruan Tinggi* Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Suharno Widi Nugroho. *Bermain Internet* Jakarta: Anak Saleh Pratama, 2016.
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya* Yogyakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- Suwarna,dkk. *Pengajaran Mikro, Pendekatan Praktis Dalam Menyiapkan Pendidikan Profesional* Yogyakarta: Tiara Wacana, 2015.
- Tim Edukom, *Pengenalan Internet* Jakarta: Sinar Cemerlang Abadi, 2014.
- Tracy La Quey, *Sahabat Internet: Pedoman Bagi Pemula untuk Memasuki Jaringan Global* Bandung: ITB, 2016.
- Udin Saefudin Sa'ud, *Inovasi Pendidikan* Bandung: Alfa Beta, 2015.
- W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran* Jakarta: Gramedia, 2016.
- Yudha Pratomo "APJII: Jumlah Pengguna Internet di Indonesia Tembus 171 Juta Jiwa", Artikel <https://tekno.kompas.com/read/2019/05/16/03260037/apjii-jumlah-pengguna-internet-di-indonesia-tembus-171-juta-jiwa>. Diakses tanggal 10/12/2019.

PAREPARE

PEDOMAN WAWANCARA

EFEKTIFITAS PENGGUNAAN INTERNET TERHADAP PENINGKATAN KEDISIPLINAN BELAJAR SANTRI MADRASAH ALIYAH DI PONDOK PESANTREN YASRIB KABUPATEN SOPPENG

Pertanyaan untuk Pembina dan Guru MA di Pondok Pesantren Yasrib Soppeng.

- 3) Bagaimana tingkat kedisiplinan belajar santri Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Yasrib Kabupaten Kabupaten Soppeng.
 - A. Bagaimana peraturan dan tata tertib yang digunakan di MA di Pondok Pesantren Yasrib Soppeng?
 - B. Bagaimana proses pendisiplinan belajar di MA di Pondok Pesantren Yasrib Soppeng?
 - C. Bagaimana program pendisiplinan belajar di MA di Pondok Pesantren Yasrib Soppeng?
 - D. Bagaimana pendekatan yang dilakukan dalam meningkatkan kedisiplinan belajar santri di MA di Pondok Pesantren Yasrib Soppeng?
 - E. Bagaimana strategi yang dilakukan dalam meningkatkan kedisiplinan belajar santri di MA di Pondok Pesantren Yasrib Soppeng?
- 4) Bagaimana efektifitas penggunaan internet terhadap peningkatan kedisiplinan belajar santri Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Yasrib Kabupaten Soppeng?
 - a. Bagaimana manfaat internet di MA di Pondok Pesantren Yasrib Soppeng?
 - b. Bagaimana penggunaan internet di MA di Pondok Pesantren Yasrib Soppeng?
 - c. Bagaimana aturan penggunaan internet bagi santri di MA di Pondok Pesantren Yasrib Soppeng?
 - d. Bagaimana penggunaan internet dalam peningkatan belajar santri MA di Pondok Pesantren Yasrib Kabupaten Soppeng?
 - e. Bagaimana dampak penggunaan internet terhadap peningkatan kedisiplinan belajar santri MA di Pondok Pesantren Yasrib Kabupaten Soppeng?

PEDOMAN OBSERVASI

No	Aspek yang diobservasi
1	Peraturan dan tata tertib di MA di Pondok Pesantren Yasrib Soppeng.
2	Proses pembelajaran di MA di Pondok Pesantren Yasrib Soppeng.
3	Proses kedisiplinan belajar santri di MA di Pondok Pesantren Yasrib Soppeng.
4	Program ekstrakurikuler santri di MA di Pondok Pesantren Yasrib Soppeng.
5	Program OSIS di MA di Pondok Pesantren Yasrib Soppeng.
6	Penggunaan internet santri dalam proses pembelajaran di MA di Pondok Pesantren Yasrib Soppeng.
7	Penggunaan internet pada guru dalam proses pembelajaran di MA di Pondok Pesantren Yasrib Soppeng.
8	Pendekatan dalam proses kedisiplinan santri (teguran, hukuman dan lain-lain) di MA di Pondok Pesantren Yasrib Soppeng.
9	Kondisi sarana dan prasarana di MA di Pondok Pesantren Yasrib Soppeng.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



1. IDENTITAS DIRI
 - a. Nama Lengkap : Agussalim, S.Ag
 - b. Tempat Tanggal Lahir : Soppeng, 5 Agustus 1974
 - c. Jenis Kelamin : Laki-laki
 - d. Pekerjaan : Guru Pendidikan Agama Islam SDN 23 Tanete Kabupaten Soppeng

2. IDENTITAS KELUARGA
 - a. Orang Tua
 - Ayah : Mappiasse.
 - Ibu : A. Rasida
 - b. Isteri : Asriana.
 - c. Anak : 1) Ahmad Mujibuddin
2) Ahmad Abrar
3) Husnul Hidayah

3. RIWAYAT PENDIDIKAN
 - a. SDN 32 Tellang Tahun 1988
 - b. MTs Pondok Pesantren Yasrib Soppeng Tahun 1993
 - c. MA Pondok Pesantren Yasrib Soppeng Tahun 1996
 - d. STAI Al Ghazali Soppeng Tahun 2001

4. RIWAYAT PEKERJAAN :
 - Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 2 Kota Parepare 2003 – Sekarang

5. RIWAYAT ORGANISASI
 - a. Lembaga Syara' Kabupaten Soppeng
 - b. MUI Kabupaten Soppeng
 - c. KPPSI Kabupaten Soppeng
 - d. PGRI Kabupaten Soppeng